SKRIPSI

STRATEGI KOLABORATIF GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III SDIT WAHDAH ISLAMIYAH

OLEH

SRI RAHMADHANI

NIM: 2120203886208083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI KOLABORATIF GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III SDIT WAHDAH ISLAMIYAH



OLEH

SRI RAHMADHANI

NIM: 2120203886208083

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI KOLABORATIF GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III SDIT WAHDAH ISLAMIYAH

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun dan diajukan oleh

SRI RAHMADHANI
Nim : 2120203886208083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islmaiyah
Nama Mahasiswa	:	Sri Rahmadhani
NIM	:	2120203886208083
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: B-3932/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr Ahdar, M.Pd.I. (.....)

NIP : 197612302005012002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP: 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah
Nama Peserta didik	: Sri Rahmadhani
Nomor Induk Peserta didik	: 2120203886208083
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.2366 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025
Tanggal Kelulusan	: 15 September 2025

Disetujui Oleh

Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Sudirman, M.A	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M. Pd.
NIP. 198304202008012010

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ

وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Segala puji bagi Allah swt. atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dahlan dan Ibunda Bunga, atas cinta, doa, dan dukungan yang tidak pernah putus. Segala pengorbanan dan dorongan semangat dari beliau berdua menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesediaan beliau meluangkan waktu serta memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para penguji, yaitu Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Penguji I dan Bapak Dr. H. Sudirman, M.A. selaku Penguji II, atas masukan, koreksi, dan saran konstruktif yang diberikan selama ujian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

skripsi. Segala bentuk arahan tersebut sangat bermanfaat dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nur Husain selaku Kepala Sekolah, beserta seluruh guru, staf, dan siswa kelas III SDIT Wahdah Islamiyah Parepare atas bantuan dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dukungan, semangat, dan arahan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare hingga proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan; oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Parepare, 28 Januari 2026

28 Rajab 1447 H

Peneliti

Sri Rahmadhani

Nim. 2120203886208083

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Sri Rahmadhani
NIM	: 2120203886208083
Tempat/Tgl Lahir	: Parepare, 28 November 2003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Januari 2026
28 Rajab 1447 H

Peneliti,

Sri Rahmadhani
NIM. 2120203886208083

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Sri Rahmadhani. *Strategi Kolaboratif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah*(dibimbing oleh Ibu Ahdar).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menuntut kolaborasi antara pendidik PAI dan pendidik kelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran sesuai prinsip integrated curriculum. Meskipun praktik kolaborasi telah berlangsung di berbagai SDIT, literatur empiris yang mendokumentasikan secara sistematis tentang pelaksanaan, faktor pendukung, dan tantangan dalam optimalisasinya masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis praktik strategi kolaboratif dalam pembelajaran PAI di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah Parepare, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas pendidik Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan peserta didik kelas III SDIT Wahdah Islamiyah Parepare. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kolaboratif dalam pembelajaran PAI telah terlaksana secara konsisten melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, *Make a Match, Card in Card, Picture and Picture, Video Comment,* serta presentasi dan umpan balik antar kelompok. Kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas berlangsung secara intensif dengan pola co-teaching informal, di mana kedua pendidik saling melengkapi peran dalam menyampaikan materi dan mendampingi peserta didik. Penerapan strategi tersebut berhasil meningkatkan keterlibatan aktif hampir seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami materi PAI secara lebih kontekstual. Faktor-faktor yang memfasilitasi keberhasilan kolaborasi meliputi ketersediaan modul ajar yang terstruktur, jumlah peserta didik yang proporsional untuk monitoring intensif, serta kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran secara efisien. Adapun tantangan dalam optimalisasi kolaborasi meliputi keterbatasan waktu koordinasi formal antar-guru, variasi kemampuan akademik peserta didik yang memerlukan diferensiasi lebih lanjut, serta peluang peningkatan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi berupa dokumentasi empiris model co-teaching informal dalam konteks SDIT yang dapat menjadi rujukan pengembangan kolaborasi guru di sekolah Islam terpadu lainnya, serta merekomendasikan formalisasi praktik kolaborasi melalui penyusunan perencanaan pembelajaran bersama secara tertulis.

Kata Kunci: Strategi kolaboratif, Pendidikan Agama Islam, co-teaching, SDIT, Kurikulum Merdeka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI v
KATA PENGANTAR ..... vi-vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI ..... x-xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN ..... xvi-xxiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1-7
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7-8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9-13
B. Tinjauan Teori 13
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 13
a. Pengertian Pembelajaran Pendiddikan Agama Islam 13
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 14-15
c. Faktor-Faktor Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 15-19
d. Prinsi 19-26
e. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 26-27

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Strategi Pembelajaran Kolaboratif 27
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kolaboratif 27-28
b. Modal Strategi Pembelajaran Kolaboratif 28-34
c. Tujuan Straetgi Pembelajaran Kolaboratif 34-35
C. Kerangka Konseptual 35-37
D. Kerangka Pikir 37-42
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Dan Pendekatan 45-47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 47-48
C. Fokus Penelitian 48
D. Jenis dan Sumber Data 49
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 49-53
F. Uji Keabsahan Data 53
G. Tekhnik Analisis Data 54-56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57
1. Pelaksanaan Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah 57-65
2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Penerapan Strategi Kolaboratif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah 65-68
3. Faktor-Faktor Yang Menghambat Penerapan Strategi Kolaboratif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah 68-69
BAB V PENUTUP 74
A. Simpulan 74
B. Saran 75-76
DAFTAR PUSTAKA ..... I-IV
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... X-XXIX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS XXXIV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan	11

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir	43

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Meneliti dari Kampus	II
2.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu	III
3.	Surat Selesai Meneliti dari Sekolah	IV
4.	Instrumen Wawancara	V
5.	Lembar Observasi	VII
6.	Transkip Wawancara	VIII
7.	Profil sekolah	XIII
8.	Dokumentasi	XVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا /نَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
بِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

1. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah

اَلْحِكْمَةُ : al-hikmah

4. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah يِّ makaia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال *(alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandangditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (*bukan *asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīẓilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

***8. Lafẓal-Jalalah*(الله)**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *Dīnullah*

با الله : *billah*

Adapun tamarbutahdi akhir kata yang disandarkan kepada lafẓal-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ: *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

swt.	=	*subḥānahūwata'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخرها
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari etalia). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya ditujukan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam seluruh aspeknya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.[1] Dalam ranah pendidikan Islam, tujuan tersebut dipusatkan pada pembentukan individu yang beriman, bertakwa, dan berperilaku mulia.[2]Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar tidak semata-mata berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga menekankan aplikasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.

Pada konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), pendidikan agama seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik PAI, melainkan merupakan komitmen bersama seluruh pendidik. pendidik PAI berperan dalam mengajarkan dan memperdalam materi keagamaan, sementara pendidik kelas (wali kelas) memegang peranan penting dalam membangun kebiasaan sikap, penguatan karakter, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar-mengajar sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran PAI akan berjalan dengan optimal apabila terdapat kerja sama yang harmonis dan berkesinambungan antara pendidik PAI dan pendidik Kelas.

Namun, keadaan ideal tersebut tidak selalu terwujud di lapangan. Berdasarkan fenomena yang ditemui di sekolah dasar Islam, masih terjadi ketidakselarasan antara pendidik PAI dan pendidik Kelas, baik dalam menyampaikan nilai, penegakan aturan, maupun pembiasaan sikap religius peserta didik. Perbedaan strategi, kurangnya

[1]Ulfah, Opan Arifuddin, and Ika Kartika, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar* 2, no. 1 (2021): 1.

[2]Najwa Habiebah and Meyniar Albina, "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 233.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komunikasi, atau ketidakadaan perencanaan bersama bisa menyebabkan peserta didik bingung, contohnya saat nilai atau aturan yang ditekankan oleh pendidik PAI tidak didukung secara konsisten oleh pendidik Kelas selama proses pembelajaran harian.

Kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Wahdah Islamiyah saat ini menunjukkan adanya diskoneksi instruksional antara materi yang disampaikan oleh guru PAI di kelas dengan internalisasi nilai yang dipantau oleh wali kelas. Fenomena di lapangan mengindikasikan bahwa pembiasaan sikap religius sering kali berhenti di depan pintu kelas PAI karena tidak adanya penyelarasan strategi dan perencanaan bersama yang formal antara kedua pendidik tersebut. Tanpa adanya kolaborasi yang terstruktur, peserta didik cenderung mengalami kebingungan pedagogis akibat perbedaan penekanan aturan atau pendekatan, yang jika dibiarkan, akan menghambat target pembentukan karakter Islami yang menjadi visi utama sekolah dasar Islam terpadu.

Tidak terbentuknya kolaborasi yang efektif antara pendidik PAI dan pendidik Kelas berpotensi menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai PAI yang disampaikan oleh pendidik PAI dapat menjadi tidak berkelanjutan apabila tidak diperkuat oleh pendidik Kelas dalam aktivitas pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik berpotensi mengalami kebingungan dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman karena adanya perbedaan penekanan, aturan, atau pendekatan yang diterapkan oleh masing-masing pendidik. dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menyebabkan pembentukan karakter Islami peserta didik tidak berjalan secara utuh, tidak terpadu, dan kurang maksimal.

Sementara itu,kebijakan Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aktif, partisipatif, dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang sesuai untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah strategi kolaboratif, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kerjasama, tanggung jawab bersama, serta interaksi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.[3] Pada konteks PAI, strategi kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai Islam seperti gotong royong, saling membantu, dan ukhuwah.

Prinsip kolaborasi ini ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5:2.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٢

Terjemahan:

> Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.[4]

---

[3]Faris Anwar, Salsabila Faruza, and Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 165.

[4]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), 193.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Al-Qurthubi, ayat ini menegaskan bahwa setiap bentuk kerjasama dalam kebaikan, termasuk dalam dunia pendidikan, merupakan perintah yang bernilai ibadah.[5] Dengan demikian, kolaborasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual.

Selain ayat Al-Qur'an, Nabi Muhammad saw. juga menegaskan pentingnya kerja sama dan saling menguatkan antarindividu, beliau bersabda:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا ، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya:

> Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Barangsiapa melapangkan seorang mukmin dari suatu kesusahan dunia,Allah akan melapangkan dari salah satu kesusahan di hari kiamat, barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akanmeringankan penderitaannya di dunia dan di akhirat, barang siapa menutup aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya.[6]

Hadis Nabi Muhammad saw. juga menekankan pentingnya sikap saling membantu dan memperkuat satu sama lain, sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang menyatakan bahwa Allah akan senantiasa membantu seorang hamba selama ia menolong saudaranya. Imam an-Nawawi dalam *Syarh Shahih Muslim* menjelaskan bahwa hadis ini sarat dengan dorongan bagi umat Muslim untuk selalu membantu dan meringankan beban orang lain sebagai bagian

[5]Maya Puspitasari, "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir AL-Qur'an Srat AL-Maidah Ayat 2," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 221.

[6]Yusuf Ramadhan, "Implementasi Hadis Tolong-Menolong Sesama Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantern Darul Sholah (Studi Living Hadis)" (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2024).5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari akhlak mulia dan tanda kesempurnaan iman. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan semangat kolaborasi yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pada pelaksanaannya, penerapan strategi kolaboratif di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Hasil pengamatan awal di SDIT Wahdah Islamiyah Parepare menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif pada pembelajaran PAI masih menemui kendala, seperti peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, dominasi oleh peserta didik tertentu, serta keterbatasan waktu guru pada memberikan pendampingan secara merata. [7] Selain itu, sarana pendukung pembelajaran kolaboratif belum sepenuhnya tersedia dengan optimal.

Hasil wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung serta belum optimalnya pelatihan yang secara khusus dan terstruktur membekali pendidik dalam mengembangkan kolaborasi antara pendidik PAI dan pendidik Kelas. Kondisi tersebut bukan menunjukkan rendahnya kompetensi pendidik, melainkan mencerminkan perlunya penguatan program pengembangan profesional yang berfokus pada perencanaan bersama, penyelarasan strategi pembelajaran, serta penguatan peran masing-masing pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara kolaboratif.

SDIT Wahdah Islamiyah Parepare dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah konsisten menerapkan Kurikulum Merdeka, menggunakan sistem pembelajaran full day school, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman lewat

[7]Yusuf Ramadhan, "Implementasi Hadis Tolong-Menolong Sesama Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantern Darul Sholah (Studi Living Hadis)" (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2024).5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

program tahfizh Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah harian. Sistem tersebut menuntut adanya kolaborasi yang kuat antara pendidik PAI dan pendidik Kelas dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara terpadu dan berkelanjutan.

Gap penelitian ini terletak pada spesifikasi subjek dan konteks implementasi kurikulum yang digunakan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hajrah Mz yang berfokus pada kecerdasan interpersonal secara umum di sekolah negeri, penelitian ini secara khusus membedah mekanisme kolaborasi antara pendidik PAI dan Wali Kelas dalam kerangka Kurikulum Merdeka di lingkungan SDIT. Fokus utamanya bukan sekadar pada interaksi peserta didik, melainkan pada bagaimana sinergi dua peran pendidik yang berbeda dapat melebur dalam satu strategi instruksional untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman kontekstual Peserta didik kelas III.

Urgensi penelitian ini menjadi sangat krusial mengingat SDIT Wahdah Islamiyah menerapkan sistem full day school yang mengintegrasikan nilai keislaman dalam seluruh aktivitas harian, mulai dari tahfizh hingga ibadah rutin. Dalam sistem yang padat ini, keterbatasan waktu koordinasi sering kali menyebabkan kolaborasi hanya bersifat non-formal dan situasional. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna merumuskan model strategi kolaboratif yang efektif yang dapat mengatasi hambatan fasilitas dan pelatihan, sehingga integrasi nilai agama tidak lagi menjadi tanggung jawab parsial guru PAI semata, melainkan menjadi gerakan kolektif yang terorganisir di seluruh jenjang pendidikan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini diarahkan pada strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah Parepare. kolaborasi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kolaborasi antara Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Kelas (Wali Kelas) dalam pengajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi kolaboratif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamyah?
2. Bagaimana factor-faktor yang mendukung penerapan strategi kolaboratif guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah?
3. Bagaimana faktor-faktor penghambat penerapan strategi kolaboratif guru pada pembelajaran Pendidikan Agamaislam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi kolaboratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi kolaboratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi kolaboratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi kelas III SDIT Wahdah Islamiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah mengenai strategi kolaboratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis mengenai hubungan antara strategi kolaboratif dengan peningkatan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak.Bagi guru hasil penelitian dapat menjadi pedoman untuk merancang dan menerapkan strategi kolaboratif yang efektif sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.Bagi peserta didikpenelitian ini diharapkan membantu mengembangkan keterampilan kerja sama, pemahaman nilai-nilai islam, serta kemampuan berpikir kritis melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran kolaboratif. Bagi sekolahhasil penelitian dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk menyusun kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi, termasuk penyediaan fasilitas dan pelatihan guru.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum diadakannya penelitian ini, sudah ada beberapa hasil penelitian yang relevan, berikut ini beberapa penelitian yang membuktikan keberhasilannya:

1. Lia Oktavia, (2023). Judul Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta didik Di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas, pelaksanaan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, dan dampak kolaborasi tersebut terhadap perkembangan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu: a. Reduksi data *(data reduction)*, b. Penyajian data *(data display),* dan c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing and vetification)*. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Subyek yang diamati yaitu kepala Sekolah, guru PAI, guru kelas, dan peserta didik kelas V SD Negeri 10 Ujan Mas.[8]
2. Hajrah Mz (2024).Penelitian ini berjudul "Penggunaan Strategi Kolaboratif pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal

[8]Lia Oktavia, "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik Di Sekola Dasar Negeri 10 Ujan Mas" (2023).5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peserta Didik di UPT SD Negeri 3 Pinrang". Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik serta bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif dapat membentuk kecerdasan tersebut.Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan informan yang terdiri dari guru PAI, wali kelas, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, ditandai dengan kemampuan berempati, berkomunikasi dengan baik, dan menjalin hubungan sosial yang positif selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran kolaboratif yang diterapkan terbukti efektif, karena meningkatkan kerjasama antar Peserta didik, partisipasi individu dalam kelompok, serta pemahaman terhadap materi ajar. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar guru PAI dapat mempertimbangkan penggunaan strategi kolaboratif sebagai pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik.[9]

2. Resa Mertiani (2022). Judul "Kolaborasi Guru Pendidikan agama islam Dan Orang Tua dalam mendisiplinkan Beribadah Sholat Dan Belajar Peserta didik SDN 12 Lahat".Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana bentuk kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam mendisiplinkan Peserta didik dalam beribadah sholat dan belajar di kelas V SDN 12 Lahat. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan secara

[9]Hajrah Mz, "Penggunaan Strategi Kolaboratif Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas VI Di UPT SD Negeri 3 Pinrang" (2024), 16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendalam mengenai kerjasama yang terjalin antara guru PAI dan orang tua dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah dan belajar Peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kolaborasi tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan dalam penerapan kolaborasi guru dan orang tua dalam konteks pendidikan agama. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi kolaboratif dalam meningkatkan disiplin ibadah dan belajar Peserta didik di sekolah dasar,serta menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.[10] Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Perbedaan dan Persamaan ;

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Resa Mertiani Dengan judul penelitian : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama islamdan Orang Tua	Sama-sama membahas kolaborasi dalam konteks pembelajaran PAI	Fokus pada kolaborasi guru dan orang tuauntuk meningkatkan disiplin ibadah dan

[10]Resa Mertiani, "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Shalat Dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat" (2022). 2022, 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	dalam Mendisiplinkan ibadah Sholat dan Belajar Peserta didik SDN 12 Lahat	serta menekankan peran guru dalam membentuk karakter religius Peserta didik.	belajar. Lokasi penelitian di SDN 12 Lahat.
2	Lia Oktavia dengan judul penelitian: Kolaborasi Guru PAI dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di SDN 10 Ujan Mas	Sama-sama membahas kolaborasi guru dalam pembelajaran PAI dan menyoroti dampaknya terhadap penguatan sikap religius Peserta didik.	Fokus pada kolaborasi guru PAI dan guru kelas dalam membangun sikap religius. Lokasi penelitian di SDN 10 Ujan Mas.
3	Hajrah Mz dengan judul penelitian Penggunaan Strategi Kolaboratif pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di UPT SDN 3 Pinrang	Sama-sama meneliti penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran PAI. Sama-sama menekankan pentingnya kerja sama Peserta didik.	Fokus pada pembentukan kecerdasan interpersonal(empati, komunikasi, kerja sama). Lokasi penelitian di SDN 3 Pinrang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kolaboratif memberikan dampak positif dalam proses

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan kolaborasi antara pendidik PAI dan pendidik Kelas dalam konteks SDIT yang berbasis Kurikulum Merdeka, khususnya di kelas III.

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dan pengetahuan dari guru kepada peserta didik melalui interaksi yang terarah. Menurut Azhar, pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar proses penyampaian informasi berlangsung efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik mampu memahami materi dengan baik.[11] Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga sebuah proses interaktif yang melibatkan guru, Peserta didik, metode, serta lingkungan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting, yaitu membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama islam

[11]Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020). 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan. Sejalan dengan petunjuk al-Qur'an, secara garis besar pendidikan agama islam di arahkan pada dua tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat.[12] Definisi lain menyebutkan, a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan,dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang, keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis,santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islam dalam komunitas sekolah. c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan,pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yangIslam dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, danlingkungan secara harmonis; dand) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilainilai islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warganegara, dan warga dunia.[13] Hal ini menegaskan bahwa akhlak tidak hanya berfungsi dalam ranah pribadi, tetapi juga memiliki peran sosial yang luas. Sikap moral Islami membimbing individu untuk berlaku adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.

[12]Muhammad Syaifuddin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro" (IAIN Metro, 2020). 25.

[13]Yusnaili Budianti, Mohammad Al Farabi, dan Ahmad Irfan Zebua, *Tantangan Dan Prospek Menuju Karakter Bangsa* (Medan: UMSU Press, 2024). 63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Faktor-Faktor Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Faktor Anak Didik (Peserta didik)

Faktor anak didik merupakan komponen yang paling fundamental dalam proses pendidikan. Tanpa kehadiran peserta didik, proses pendidikan tidak akan pernah terjadi, sehingga faktor ini memiliki posisi yang tidak dapat digantikan oleh faktor manapun dalam sistem pendidikan.

Pada perspektif pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari dimensi jasmani dan rohani yang belum mencapai kematangan sempurna baik dari segi fisik, mental, intelektual, maupun psikologis. Karakteristik ketidakmatangan ini menjadikan mereka memiliki berbagai potensi dasar atau fitrah yang perlu dikembangkan secara optimal melalui bimbingan dan arahan dari pendidik. Potensi tersebut mencakup aspek kognitif untuk memahami ajaran agama, aspek afektif untuk menghayati nilai-nilai spiritual, dan aspek psikomotorik untuk mempraktikkan ibadah serta perilaku islami. Perbedaan tingkat kematangan, kecerdasan, minat, bakat, dan latar belakang setiap peserta didik menuntut pendekatan pembelajaran yang bersifat individual dan fleksibel.

2) Faktor Pendidik

Pendidik dalam sistem pendidikan Islam menempati posisi strategis sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan peserta didik dengan mengembangkan seluruh potensi mereka, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.[14] Pendidik dapat dikategorikan menjadi dua jenis: pendidik kodrati yaitu orang tua yang secara alamiah mendidik anak

[14] Muhammad Yazid and Maulana Malik, "Faktor-Faktor Pendidikan Islam" (Universitas Muhammadiyah Medan, 2022). 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sejak lahir sebagai pondasi awal pembentukan karakter, dan pendidik jabatan yaitu guru di sekolah atau ustadz di madrasah yang secara profesional mengemban tugas mendidik berdasarkan keilmuan dan kompetensinya.

Peran pendidik dalam pembelajaran PAI mencakup empat tugas pokok: mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam secara komprehensif dari aqidah hingga muamalah, menanamkan keimanan dalam jiwa anak sehingga nilai-nilai agama dihayati secara mendalam, mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlakul karimah. Pada konteks pembelajaran di SD, guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, dengan keteladanan sebagai aspek krusial karena anak usia SD memiliki kecenderungan kuat untuk meniru figur yang mereka hormati.

3) Faktor Alat (Sarana Dan Prasarana)

Alat pendidikan merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, baik yang berwujud benda konkret maupun yang bersifat abstrak, yang keberadaannya sangat menentukan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran.

Alat pendidikan dikelompokkan menjadi dua jenis. Pertama adalah alat pendidikan material atau fisik, yaitu benda-benda nyata seperti papan tulis, alat tulis, penghapus, buku pelajaran PAI, poster berisi ayat Al-Qur'an atau hadits, kartu bergambar, media audio-visual, hingga fasilitas ibadah seperti musholla atau masjid sekolah untuk praktik shalat berjamaah. Kedua adalah alat pendidikan non-material, yaitu kondisi, keadaan, tindakan, atau perbuatan yang secara sengaja diciptakan sebagai sarana pendidikan. Contohnya meliputi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penciptaan suasana kelas yang religius, penerapan reward and punishment yang mendidik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, role playing, atau pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, seni baca Al-Qur'an, atau bakti sosial yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

4) Faktor Tujuan

Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang hendak dicapai melalui kegiatan atau usaha pendidikan. [15] mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar berjalan fokus dan terarah, sehingga tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan kehilangan arah dan tidak dapat diukur keberhasilannya.

Pada konteks pendidikan formal, tujuan pendidikan harus tergambar dengan jelas dalam kurikulum yang berfungsi sebagai blueprint untuk menerjemahkan tujuan-tujuan besar pendidikan ke dalam bentuk yang lebih operasional, mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, hingga materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Tujuan pendidikan islam bersifat hierarkis dan komprehensif, dengan tujuan tertinggi membentuk insan kamil atau manusia sempurna yang memiliki keseimbangan antara dimensi spiritual dan material, antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, yang kemudian dijabarkan menjadi lebih spesifik seperti membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pembelajaran PAI di SD, tujuan harus disesuaikan dengan tingkat

[15]Muhammad Yazid and Maulana Malik, "Faktor-Faktor Pendidikan Islam" (Universitas Muhammadiyah Medan, 2022). 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkembangan peserta didik, tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai agama dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan guru dalam merancang strategi pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian belajar peserta didik.

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, mencakup segala kondisi, situasi, dan stimulus dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi proses belajar dan pembentukan kepribadiannya.[16] Pengaruh lingkungan dapat dibedakan menjadi dua kategori: pengaruh positif terjadi apabila kondisi di sekitar anak mampu memberikan dorongan, motivasi, dan rangsangan untuk berbuat hal-hal yang baik dan konstruktif, sebaliknya pengaruh negatif terjadi bilamana keadaan di sekitar anak tidak memberikan stimulus yang baik, bahkan cenderung membawa anak pada perilaku yang menyimpang dari norma agama dan sosial.

Lingkungan dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk utama dengan karakteristik dan pengaruh yang berbeda-beda. Pertama, lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dengan pola asuh orang tua, komunikasi dalam keluarga, serta praktik keagamaan di rumah. Kedua, lingkungan sekolah yang mencakup iklim sekolah, budaya organisasi, kualitas hubungan guru-siswa, dan pola interaksi antar teman sebaya yang dapat menciptakan suasana kondusif atau sebaliknya menimbulkan masalah seperti

[16]Muhammad Yazid and Maulana Malik, "Faktor-Faktor Pendidikan Islam" (Universitas Muhammadiyah Medan, 2022). 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perundungan. Ketiga, lingkungan masyarakat yang lebih luas mencakup kondisi sosial, budaya, nilai-nilai yang berlaku, serta norma-norma di sekitar tempat tinggal anak.[17] Keberhasilan pendidikan di sekolah, termasuk pembelajaran PAI, sangat dipengaruhi oleh sinergi ketiga bentuk lingkungan ini, sehingga ketika terjadi kesesuaian atau keselarasan antara pendidikan di sekolah dengan kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat, hasil pendidikan akan lebih optimal dan bermakna bagi kehidupan anak.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Berpusat Pada Peserta Didik (*Student Centered Learning)*

Prinsip ini menekankan bahwa pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan siswa, bukan semata-mata pada materi atau keinginan guru.[18] Pada konteks PAI, pendekatan *student centered learning* menghasilkan peserta didik yang berkepribadian baik, cerdas, aktif, mandiri, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan minat dan perhatian, cara belajar, serta tingkat kecerdasan. Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian pada aktivitas tertentu. Pada pembelajaran PAI, jika materi diambil dari hal-hal yang menarik minat siswa, maka perhatian mereka akan timbul secara spontan dan proses belajar akan berlangsung dengan lebih efektif.

---

[17]Muhammad Yazid and Maulana Malik, "Faktor-Faktor Pendidikan Islam" (Universitas Muhammadiyah Medan, 2022). 6.

[18] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaan Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022): 231.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terkait cara belajar, pesera didik dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe yaitu somatik yang menekankan gerak tubuh, auditif yang fokus pada pendengaran, visual yang mengandalkan penglihatan, dan intelektual yang mengutamakan penalaran logis. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus menggunakan metode yang bervariasi untuk mengakomodasi perbedaan cara belajar tersebut.

Dari segi kecerdasan, siswa memiliki berbagai jenis kecerdasan majemuk seperti linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetis-jasmani, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Pada PAI, selain kecerdasan-kecerdasan tersebut, yang paling diutamakan adalah pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional. Prinsip ini diterapkan melalui pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dengan saling mendukung dan menguatkan satu sama lain.

2) Belajar Dengan Melakukan *(Learning By Doing*)

Prinsip *learning by doing* menekankan pentingnya praktik dan tindakan nyata dalam pembelajaran, bukan sekadar teori atau hafalan.[19] Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan benar-benar memahami sesuatu ketika ia melakukannya secara langsung.

Dari perspektif psikologi pendidikan, efektivitas pembelajaran berbanding lurus dengan tingkat keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik belajar dengan porsi yang sangat kecil dari aktivitas membaca, porsi yang lebih besar dari aktivitas mendengar dan melihat, namun

[19] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022): 233.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencapai porsi paling besar dari aktivitas mempraktikkan secara langsung.[20] Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam bentuk praktik dan amal perbuatan memiliki dampak pembelajaran yang paling tinggi.

Pada konteks PAI, prinsip ini memiliki landasan yang kuat bahwa perbuatan baik dan amal saleh merupakan bagian integral dari keimanan yang sempurna. Seseorang yang benar-benar beriman tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konsistensi antara perkataan dan perbuatan menjadi sangat penting dalam pendidikan Islam.

Implikasi praktis dari prinsip ini dalam pembelajaran PAI adalah pentingnya mengintegrasikan praktik ibadah, akhlak, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan teori tentang shalat, puasa, atau akhlak mulia, tetapi harus memfasilitasi siswa untuk mempraktikkannya secara langsung. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa tidak hanya tahu tentang kejujuran, tetapi juga berlatih untuk jujur dalam berbagai situasi. Mereka tidak hanya mendengar tentang tolong-menolong, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tertanam kuat dalam diri siswa.

3) Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Education*)

Konsep long life education dalam PAI merupakan prinsip pembelajaran yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses berkelanjutan yang

[20] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022): 233.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dimulai dari masa kanak-kanak hingga akhir kehidupan.[21] Prinsip ini sejalan dengan fase-fase perkembangan manusia, di mana setiap fase memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi melalui proses belajar.

Landasan filosofis prinsip ini sangat kuat dalam Islam yang menempatkan pencarian ilmu sebagai kewajiban yang bersifat kontinyu. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan manusia dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui, membedakan antara yang baik dan buruk, serta memandu kehidupan sesuai dengan nilai-nilai kebenaran.

Islam telah mengemukakan konsep pendidikan sepanjang hayat dan pendidikan untuk semua sejak masa awal perkembangannya, jauh sebelum konsep tersebut dipopulerkan dalam diskursus pendidikan modern.[22] Hal ini menunjukkan visi Islam yang progresif dalam memandang pendidikan sebagai proses yang tidak pernah berakhir selama manusia masih hidup.

Pada konteks PAI, prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran agama tidak berhenti setelah lulus dari sekolah atau madrasah. Pendidikan agama harus terus berlanjut melalui berbagai forum seperti pengajian, kajian ilmiah, membaca literatur keagamaan, dan refleksi spiritual. Setiap Muslim dituntut untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan agamanya sesuai dengan perkembangan usia dan tantangan zaman. Pembelajaran menjadi aktivitas seumur hidup yang tidak mengenal batas usia, di mana seseorang terus berkembang dalam pengetahuan, pemahaman, dan

[21] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022): 233.

[22] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022): 234.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengamalan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan menjadi sarana bagi manusia untuk terus bertumbuh secara intelektual, spiritual, dan moral sepanjang perjalanan hidupnya.

4) Belajar Melalui Peniruan (*Learning By Impersonation*)

Prinsip *learning by impersonation* didasarkan pada kecenderungan alamiah manusia untuk meniru, terutama pada masa kanak-kanak.[23] Peniruan ini bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain, sehingga anak-anak cenderung meniru orang dewasa di sekitarnya, khususnya figur yang mereka hormati dan kagumi.

Pada terminologi pendidikan Islam, prinsip ini dikenal dengan metode keteladanan. Keteladanan menjadi sangat penting karena pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang tidak cukup hanya dengan nasihat atau pelajaran verbal, tetapi memerlukan contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru. Anak belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat dibandingkan dengan apa yang mereka dengar.

Sejak fase awal kehidupan, manusia banyak belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang di sekitarnya, terutama dari kedua orang tua. Kecenderungan alamiah ini membuat keteladanan menjadi metode yang sangat efektif dalam pendidikan. Figur teladan bukan hanya memberikan instruksi verbal, tetapi juga mendemonstrasikan bagaimana nilai-nilai dan ajaran tersebut dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

[23] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022): 235.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada praktik pembelajaran PAI, guru dan orang tua harus menyadari bahwa mereka adalah model yang akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dipraktikkan menjadi sangat krusial. Guru yang mengajarkan kejujuran harus menunjukkan kejujuran dalam setiap tindakannya. Guru yang mengajarkan kedisiplinan harus menjadi pribadi yang disiplin. Guru yang mengajarkan keikhlasan harus menampilkan sikap ikhlas dalam mengajar.

Pembelajaran agama pada masa awal Islam sangat menekankan aspek peniruan dan praktik langsung. Para peserata didik tidak hanya mendengarkan ceramah tentang cara beribadah, tetapi mereka mengamati dan meniru secara langsung bagaimana guru mereka melaksanakan ibadah tersebut. strategi ini terbukti sangat efektif dalam mentransfer tidak hanya pengetahuan kognitif, tetapi juga sikap, nilai, dan keterampilan praktis. Dengan demikian, siswa tidak mengalami kebingungan antara ajaran yang mereka dengar dengan praktik yang mereka saksikan.

5) Belajar Melaui Pembiasaan (*Learning By Habituation*)

Prinsip *learning by habituation* menekankan pentingnya pembiasaan dalam pembentukan karakter dan akhlak Islami.[24] Pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan anak melaksanakan perbuatan baik secara konsisten bersama orang-orang yang selalu mengerjakannya, seperti mendirikan shalat, berpuasa, membayar zakat, dan ibadah lainnya.

Pembiasaan memiliki peran strategis karena anak didik harus selalu berada dalam lingkungan orang yang shalih agar tidak terpengaruh dengan

[24] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022): 235.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sifat-sifat yang tidak baik. Lingkungan yang kondusif dan sistem pembimbingan dalam kelompok kecil sangat diperlukan dalam pembelajaran pembentukan akhlak atau pembelajaran PAI.

Agar pembiasaan dapat tercapai dengan baik, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pertama, pembiasaan harus dimulai sedini mungkin sebelum anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan. Kedua, pembiasaan harus dilakukan terus-menerus dan teratur hingga menjadi kebiasaan yang bersifat otomatis. Ketiga, pendidik harus konsisten, tegas, dan tidak membiarkan anak melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan. Keempat, pembiasaan yang mulanya bersifat mekanistis harus berkembang menjadi pembiasaan yang disertai kesadaran hati nurani anak.

Pada perspektif psikologi pendidikan Islam, fitrah manusia diciptakan condong kepada akhlak yang terpuji, namun potensi ini harus dibiasakan dan dikondisikan.[25] Jika tidak, maka potensi tersebut tidak akan berkembang bahkan dapat mati, kemudian digantikan oleh sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Agama seseorang pada umumnya sangat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilalui semasa kecil.

Anak yang sejak kecil dibiasakan hidup sesuai nilai-nilai islam akan menjadikan kebiasaan tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya. Kebiasaan yang terbentuk sejak dini ini akan terinternalisasi dalam diri anak, sehingga di mana pun dan kapan pun ia akan berkata, bersikap, dan berperilaku terpuji secara spontan tanpa perlu dipaksa atau diingatkan terus-menerus.

[25] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022): 235.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembiasaan merupakan unsur terkuat dalam pendidikan untuk menjaga keimanan dan membentuk akhlak. Pada pembelajaran PAI, Strategi ini sangat efektif diterapkan di lingkungan keluarga, kemudian diperkuat di sekolah dan masyarakat. Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan tindakan secara konsisten seperti ibadah shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, infaq dan sedekah, serta pengalaman keagamaan lainnya.[26] Semakin sering suatu perbuatan baik diulang, semakin kuat kebiasaan tersebut tertanam dalam diri anak, hingga akhirnya menjadi karakter yang melekat sepanjang hidupnya.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama memiliki ruang lingkup yang luas, namun secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu **akidah, syariat, dan akhlak**. Pertama, **akidah** berkaitan dengan keyakinan yang teguh kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan qada serta qadar. Akidah merupakan dasar keimanan yang harus tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan melalui syahadat, serta diwujudkan dalam amal saleh. Kedua, **syariat** merupakan sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah), hubungan manusia dengan sesama (muamalah), dan dengan alam sekitar. Syariat tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga**, akhlak** adalah budi pekerti atau perilaku yang lahir dari kesadaran jiwa, yang membimbing manusia untuk berbuat baik kepada Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Akhlak menjadi ukuran moralitas dalam Islam serta menuntun

[26] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022): 235.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.[27]Akhlak yang baik mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ruang lingkupIslam mencakup dimensi keyakinan, aturan, dan perilaku, yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian seorang muslim yang utuh.

3. Strategi Pembelajaran Kolaboratif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Berdasarkan pemahaman tentang karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang telah dibahas sebelumnya, pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan tersebut. Strategi pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan belajar-mengajar yang menekankan kerja sama peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama, dengan guru berperan sebagai perancang, fasilitator, dan penilai, serta peserta didik sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab secara individu maupun kelompok. Beberapa ahli,menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada interaksi kelompok, tanggung jawab bersama, dan kontribusi setiap peserta didik terhadap pencapaian tujuan bersama.[28]sehingga setiap Peserta didik tidak hanya bertanggung jawab pada

[27]Muhammad Ghufron Burhanudin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Sumberwuluh 01 Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). 42.

[28]Piet Soumokil, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (CV. Gita Lentera, 2023). 70.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diri sendiri, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung teman sekelompoknya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

menurut Johnson & Johnson, seperti ketergantungan positif dan akuntabilitas individu, harus diletakkan dalam bingkai filosofi *Integrated Curriculum* di SDIT, di mana pendidikan Islam tidak dipandang sebagai materi terpisah, melainkan roh yang menyatu dengan seluruh aktivitas kelas melalui sinergi para pendidiknya.

Selain meningkatkan pencapaian akademik, strategi kolaboratif juga berperan dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial Peserta didik, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. pendidik berperan memastikan setiap peserta didik aktif berkontribusi sehingga tanggung jawab kolektif dan keterampilan sosial terbentuk secara nyata.[29] Dengan penerapan strategi ini, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, sesuai nilai-nilai islam, dan relevan dengan tuntutan pendidikan.

Dengan demikian, strategi pembelajaran kolaboratif yang diterapkan oleh pendidik di kelas III SDIT Wahdah islamiyah mendorong keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman materi PAI, dan pengembangan karakter yang seimbang, sekaligus menyiapkan mereka menghadapi tantangan belajar dan kehidupan sosial di masa depan.

b. Model Kolaborasi Guru Dalam pembelajaran (*Co-Teaching*)

Model kolaborasi pendidik dalam pembelajaran*Co-teaching* atau pengajaran kolaboratif adalah model di mana dua atau lebih pendidik berbagi

[29]Putu Murniangsih, dkk., *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran Konsep, Implementasi, Dan Inovasi* (Denpasar: PT. Dharma Pustaka Utama, 2025). 19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk sekelompok peserta didik yang sama.[30] Model ini berbeda dari team teaching tradisional di mana beberapa guru mengajar secara bergantian, atau dari model assistant teaching di mana satu guru bertindak sebagai pengajar utama dan yang lain hanya membantu.

co-teaching, kedua (atau lebih) guru memiliki status yang setara dan berbagi tanggung jawab secara aktif dalam semua aspek pembelajaran.Rasional utama dari *co-teaching* adalah untuk mengoptimalkan keahlian masing-masing guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Dalam konteks pembelajaran PAI di SDIT, co-teaching antara guru PAI dan wali kelas memiliki rasional khusus: guru PAI memiliki keahlian dalam materi keagamaan dan metodologi pembelajaran PAI, sementara wali kelas memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik individual peserta didik, dinamika kelas, dan dapat memberikan reinforcement terhadap nilai-nilai Islam sepanjang hari, tidak hanya selama jam pelajaran PAI. Dengan berkolaborasi, kedua guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan terpadu.

dikenal dengan istilah *co-teaching,* yaitu kerja sama dua orang pendidik[31] Model ini digunakan sebagai kerangka teoretis untuk memahami bentuk-bentuk kolaborasi pendidik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu. Dalam penelitian ini, konsep *co-teaching* digunakan sebagai alat analisis untuk membedah praktik

[30]Fithriyah, "*Co-Teaching*: Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Di Kelas," *Journal Of Education Sciences And Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 135.

[31] Fithriyah, "*Co-Teaching*: Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Di Kelas," *Journal Of Education Sciences And Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 136.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kolaborasi guru di SDIT Wahdah Islamiyah, tanpa mengharuskan penerapannya secara utuh sebagaimana teori.

Berdasarkan kajian literatur, model co-teaching memiliki beberapa jenis penerapan dalam pembelajaran, antara lain *One Teach, One Observe*, *Team Teaching*, dan *Parallel Teaching*. Jenis-jenis penerapan ini menunjukkan variasi peran dan pembagian tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

1) *One Teach, One Observe* (Satu Mengajar dan Satu Mengamati)

Pada penerapan model co-teaching ini, guru utama memberikan arahan pembelajaran di dalam kelas. Di sisi lain, guru yang berperan sebagai co-teacher mengumpulkan informasi yang dianggap relevan oleh kedua pendidik tersebut. Data yang dikumpulkan dapat mencakup hasil akademik siswa, perilaku siswa, atau informasi sosial siswa tertentu maupun seluruh peserta didik di kelas tersebut.[32] Penerapan tipe ini sebaiknya dilakukan di awal dan mendekati akhir tahun ajaran sekolah. Kedua pendidik kemudian meninjau informasi tersebut bersama-sama, di mana guru utama dan co-teacher berdiskusi dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, pemahaman konsep, serta meninjau dan mendokumentasikan perilaku siswa untuk pengambilan keputusan.

penerapan model *co-teaching* ini, guru utama memberikan arahan pembelajaran di dalam kelas. Di sisi lain, guru yang berperan sebagai *co-teacher* mengumpulkan informasi yang dianggap relevan oleh kedua pendidik tersebut. Data yang dikumpulkan dapat mencakup hasil akademik siswa,

[32]Fithriyah, "*Co-Teaching*: Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Di Kelas," *Journal Of Education Sciences And Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 136.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perilaku siswa, atau informasi sosial peserta didik tertentu maupun seluruh peserta didik di kelas tersebut. Penerapan tipe ini sebaiknya dilakukan di awal dan mendekati akhir tahun ajaran sekolah. Kedua pendidik kemudian meninjau informasi tersebut bersama-sama, di mana guru utama dan *co-teacher* berdiskusi dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, pemahaman konsep, serta meninjau dan mendokumentasikan perilaku peserta didik untuk pengambilan keputusan.s

2) *Team Teaching* (Mengajar bersamaan di depan kelas)

Pengajaran kolaboratif adalah ketika dua pengajar (pengajar utama dan rekan pengajar) berkolaborasi untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas secara bersamaan. Proses ini memerlukan banyak energi dan waktu, di mana pengajar utama perlu menemukan waktu yang nyaman untuk rencana dan penilaian, diskusi dapat menjadi melelahkan, dan keputusan yang diambil mungkin memakan waktu lebih lama.[33] Pendekatan ini memungkinkan pengajar untuk menonjolkan keahlian masing-masing. Rekan pengajar menyampaikan pelajaran secara bersamaan sambil dinamis bergiliran dalam tanggung jawab utama selama pengajaran bersama. Pasangan pengajar merencanakan pelajaran sehingga murid dapat memanfaatkan keterampilan satu sama lain. Pengajar utama dan rekan pengajar juga dapat terlibat dalam permainan peran, menunjukkan cara mereka ingin murid berinteraksi dalam kegiatan berpasangan. Murid melihat setiap pengajar memiliki informasi yang serupa dan dapat dipercaya, serta bertindak sebagai penilai yang genuine terhadap efektivitas pengajaran kolaboratif.

[33]Fithriyah, "*Co-Teaching*: Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Di Kelas," *Journal Of Education Sciences And Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 137.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada model ini, satu guru memimpin pembelajaran, sementara guru lainnya beredar di kelas untuk memberikan bantuan individual atau kelompok kecil kepada siswa yang memerlukan. Model ini efektif untuk diferensiasi pembelajaran karena memungkinkan siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan bantuan segera tanpa mengganggu alur pembelajaran secara keseluruhan.

Guru PAI menjelaskan materi tentang tata cara berwudhu dan meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok tentang urutan gerakan berwudhu. Sementara itu, wali kelas beredar dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan semua siswa terlibat dalam diskusi, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, dan memberikan scaffolding berupa pertanyaan pengarah atau contoh konkret.

3) *Parallel Teaching* (Kelas bagi dua)

Implementasi dari model ini terjadi ketika dua pendidik (pengajar utama dan pengajar pendamping) membagi kelas menjadi dua kelompok yang setara dan masing-masing pendidik menyampaikan materi secara bersamaan kepada kelompok yang mereka pimpin.[34] Model ini mempertinggi efisiensi pengajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan seperti latihan, pengajaran ulang, dan review ujian.

Model *co-teaching* ini digunakan sebagai kerangka analisis untuk meneliti bentuk kolaborasi antara pendidik Pendidikan Agama Islam dan pendidik Kelas dalam proses pembelajaran PAI di SDIT Wahdah Islamiyah Parepare. Dalam model ini, satu guru memimpin pembelajaran, sementara guru lainnya beredar

[34]Fithriyah, "Co-Teaching: Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Di Kelas," *Journal Of Education Sciences And Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 137.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di kelas untuk memberikan bantuan individual atau kelompok kecil kepada siswa yang memerlukan. Model ini efektif untuk diferensiasi pembelajaran karena memungkinkan peserta didik yang mengalami kesulitan mendapatkan bantuan segera tanpa mengganggu alur pembelajaran secara keseluruhan.

Guru PAI menjelaskan materi tentang tata cara berwudhu dan meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok tentang urutan gerakan berwudhu. Sementara itu, wali kelas beredar dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan semua peserta didik terlibat dalam diskusi, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, dan memberikan scaffolding berupa pertanyaan pengarah atau contoh konkret.

Pada konteks pendidikan dasar Islam terpadu, penerapan model *co-teaching* tidak selalu diwujudkan secara formal dan utuh sebagaimana yang digambarkan dalam literatur. Karakteristik peserta didik sekolah dasar, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pembagian tugas pendidik di sekolah menuntut adanya penyesuaian dalam praktik kolaborasi. Oleh karena itu, model co-teaching dalam penelitian ini dipahami secara fleksibel sebagai pola kerja sama fungsional antar pendidik yang berorientasi pada efektivitas pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Penggunaan kerangka *co-teaching* dalam penelitian ini berfungsi untuk memetakan peran dan interaksi antara pendidik Pendidikan Agama Islam dan pendidik kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kerangka ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana pembagian peran, pola komunikasi, serta bentuk pendampingan yang terjadi di kelas mencerminkan praktik kolaboratif. Dengan demikian, teori *co-teaching* tidak digunakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai standar normatif yang harus dipenuhi sepenuhnya, melainkan sebagai alat bantu analisis untuk memahami realitas praktik kolaborasi di lapangan.

Selain itu, penerapan model *co-teaching* dalam konteks PAI di sekolah dasar Islam terpadu memiliki kekhasan tersendiri, terutama dalam penekanan pada aspek pembinaan akhlak, adab, dan pembiasaan ibadah. Kolaborasi antar pendidik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan nilai melalui keteladanan, pengawasan, dan pembiasaan sikap religius peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan dua pendidik dalam satu proses pembelajaran memungkinkan penguatan aspek kognitif sekaligus afektif secara lebih optimal.

Dengan kerangka tersebut, penelitian ini menempatkan model *co-teaching* sebagai landasan teoretis untuk menganalisis bentuk kolaborasi yang bersifat adaptif dan kontekstual. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai praktik kolaborasi pendidik PAI dan pendidik kelas, sekaligus menunjukkan bahwa keterbatasan penerapan model secara ideal tidak serta-merta mengurangi nilai kolaboratif dalam pembelajaran.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Tujuan penerapan strategi pembelajaran kolaboratif adalah menciptakan proses belajar yang aktif, partisipatif, dan bertanggung jawab, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi,[35] tetapi juga terlibat secara langsung dalam membangun pemahaman dan menyelesaikan masalah secara bersama.

Secara lebih spesifik, tujuan strategi pembelajaran kolaboratif meliputi:

[35]I Made Narsa, dkk., *Panduan Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Partisipatif* (Jakarta: Airlangga University Press, 2022). 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Meningkatkan keterlibatan Peserta didik dalam proses belajar sehingga setiap peserta didik aktif berpikir, berdiskusi, dan bekerja sama.
2) Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab terhadap kelompok.
3) Meningkatkan pemahaman akademik melalui interaksi dan diskusi kelompok, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diterapkan.
4) Membentuk karakter dan nilai-nilai moral sesuai dengan Pendidikan Agama Islam dan Profil Pelajar Pancasila, termasuk kedisiplinan, gotong royong, dan integritas.
5) Mempersiapkan Peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama dalam berbagai konteks sosial.[36]sehingga mereka mampu beradaptasi, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan akademik secara efektif.

Pelaksanaan strategi kolaboratif oleh guru di kelas III SDIT Wahdah islamiyah diharapkan **menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna**, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk Peserta didik yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar sendiri maupun kelompok.

4. Karakteristik Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

[36]Oktosiyanti dan Abdullah, *Revitalisasi Kurikulum Strategi Pembelajaran Yang Membentuk Karakter Dan Keterampilan Siswa* (Jambi: PT Nawala Gama Education, 2024). 34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) umumnya menerapkan*Integrated curiculum* atau kurikulum yang terpadu, yaitu pendekatan belajar yang menggabungkan mata pelajaran umum dengan Pendidikan Agama Islam dalam satu kesatuan yang menyeluruh.[37] Kurikulum yang terintegrasi bertujuan untuk menghapus batasan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga seluruh proses pendidikan diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki iman dan moral yang baik. Konsep ini menempatkan pendidikan sebagai proses menyeluruh yang mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik secara seimbang.

Pelaksanaan kurikulum terpadu, nilai-nilai keislaman, terutama konsep tauhid, menjadi fondasi dalam pengembangan dan pelaksanaan proses belajar.[38] Seluruh disiplin ilmu dipahami dalam satu kerangka keilmuan yang menyeluruh, di mana pengetahuan dianggap sebagai sarana untuk mengenali dan mengagungkan kebesaran Allah swt. Integrasi ini tidak sekadar menambahkan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum, tetapi merupakan penyatuan mendalam antara penguasaan ilmu, penanaman akhlak, dan pengembangan spiritualitas peserta didik.[39] Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara komprehensif.

---

[37]Mulyadi dkk., "Imolementasi Integrated Curicullum Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Di Era Milennial," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7391.

[38]Hoiruddin Fathurohman, "Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Taimiyah Sukajadi Bandung," *Jurnal Syntax Imperatif* 1, no. 1 (2020): 14.

[39]Duta Bahagia dkk., "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 582.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penerapan *Integrated curriculum* dalam proses pembelajaran di SDIT memerlukan kerja sama antar pendidik, khususnya antara pengajar Pendidikan Agama Islam dan pendidik kelas. Kolaborasi ini sangat penting agar penggabungan nilai dan konten pembelajaran dapat berjalan secara konsisten di semua mata pelajaran. Para pendidik tidak beroperasi secara terpisah berdasarkan disiplin ilmu masing-masing, melainkan saling berkolaborasi Pada tahap perencanaan, implementasi, dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian, konsep kurikulum terpadu menjadi pijakan yang krusial dalam memahami praktik strategi pembelajaran kolaboratif, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam memahami fenomena strategi kolaboratif guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah. Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa pembelajaran PAI yang efektif di SDIT—yang menerapkan *integrated curriculum*memerlukan kolaborasi antara Guru PAI dan Wali Kelas sebagai satu kesatuan tim pengajar, bukan sebagai dua entitas yang bekerja terpisah.

Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi kolaboratif guru yang dipahami sebagai pola interaksi, pembagian peran, dan kerja sama terstruktur maupun spontan antara Guru PAI dan Wali Kelas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI. Strategi kolaboratif ini tidak dipandang sebagai variabel tunggal yang statis, melainkan sebagai fenomena dinamis yang terbentuk melalui interaksi kompleks antara berbagai faktor kontekstual di lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekolah. [40]

1. Pelaksanaan Strategi Kolaboratif Guru

Bagian ini menggambarkan cara kerja sama antara Guru PAI dan Wali Kelas dilakukan dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya mencari tahu apakah ada kerja sama, tetapi juga mempelajari secara mendalam berbagai bentuk nyata dari kerja sama tersebut, termasuk:

a. Bentuk Koordinasi dan Komunikasi Antar Guru

Penelitian ini menelusuri bentuk interaksi kedua guru sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran berlangsung, termasuk mengidentifikasi apakah komunikasi bersifat formal-terstruktur atau informal-situasional, serta konteks waktu dan tempat terjadinya komunikasi tersebut.

b. Pembagian Peran Dalam Pembelajaran

Penelitian ini merujuk pada konsep *co-teaching* dan mengupas jenis model kerja sama yang terjadi,[41] apakah mengikuti pola tertentu seperti satu guru mengajar sementara satu guru mengamati, mengajarkan bersama, atau mengajar secara paralel, atau justru mengambil bentuk yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan situasi kelas.

c. Strategi Kolaborati Yang Diterapkan

Penelitian ini melihat cara guru-guru mengatur dan membimbing kegiatan belajar yang nyata, seperti diskusi kelompok, *Make a Match, Card in Card, Picture and Picture, serta Video Comment,* untuk memahami

[40] Ixfina and Fecky Dewi, "Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin," *Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 2 (2024): 8.

[41] Zulfikar, *Tranformasi Pendidikan; Peningkatan Kompetensi Pendidik Dan Manajemen Pendidikan*, 2020. 27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagaimana mereka bekerja sama dalam mengelola dan memfasilitasi kegiatan tersebut.

d. Bentuk Perencanaan Dan Evaluasi Yang Dilakukan Bersama Oleh Guru

Penelitian ini mencari tahu bagaimana proses perencanaan pembelajaran bersama berlangsung baik itu di catat secara resmi atau hanya dilakukan secara lisan serta bagaimana kedua guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang diraih.

2. Faktor Pendukung Penerapan Strategi Kolaboratif

Aspek ini mengidentifikasi elemen-elemen yang memfasilitasi terlaksananya strategi kolaboratif. Faktor pendukung tidak dipahami sebagai variabel independen yang berdiri sendiri, melainkan sebagai kondisi-kondisi kontekstual yang menciptakan lingkungan kondusif bagi kolaborasi. Faktor-faktor ini meliputi:

a. Ketersediaan Perangkat Pembelajaran

Adanya modul ajar atau RPP yang telah disusun secara terstandar memberikan rujukan bersama bagi kedua guru,[42] sehingga mengurangi potensi perbedaan interpretasi materi dan memudahkan koordinasi.

b. Kondisi Kelas

Jumlah peserta didik yang ideal (tidak terlalu banyak) memungkinkan kedua guru memberikan perhatian lebih merata dan mengelola aktivitas kolaboratif dengan lebih efektif.

c. Dukungan Kebijakan Sekolah

Visi sekolah tentang pendidikan Islam terpadu, serta dukungan kepala sekolah terhadap praktik kolaboratif, menciptakan legitimasi dan ruang bagi

[42] Tarigan and Yustisia Dwi Ananda, "Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Berbasis Student Center Learning Terhadap Siswa Kelas X" (Universitas Islam Sumetra Utara, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru untuk berkolaborasi.

d. Kompetensi Dan Kesiapan Guru

Pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran aktif, pengalaman dalam mengelola kelas, serta keterbukaan untuk bekerja sama menjadi modal penting dalam kolaborasi.

e. Kesamaaan Visi

Guru PAI dan Wali Kelas yang memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap tujuan pendidikan Islam terpadu akan lebih mudah menyelaraskan strategi pembelajaran.

Aspek ini penting untuk memahami mengapa strategi kolaboratif dapat terlaksana di SDIT Wahdah Islamiyah, meskipun mungkin tidak sempurna atau masih menghadapi kendala.

3. Faktor Penghambat Penerapan Strategi Kolaboratif

Aspek ini menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi kolaboratif. Penelitian kualitatif tidak hanya melihat aspek positif, tetapi juga membahas kerumitan dan batasan dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menghambat yang ditelusuri meliputi:

a. Keterbatasan waktu

Jadwal pembelajaran yang padat dan terbatasnya waktu khusus untuk koordinasi antar-guru dapat menyebabkan kolaborasi bersifat spontan dan kurang terencana.

b. Perbedaan Pemahaman Atau Gaya Mengajar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pendekatan pedagogis yang berbeda antara Guru PAI dan Wali Kelas dapat menimbulkan ketidaksinkronan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Kendala Teknis Dan Fasilitas

Keterbatasan media pembelajaran, ruang kelas, atau teknologi dapat membatasi variasi strategi kolaboratif yang dapat diterapkan.[43]

d. Karakteristik Peserta didik Yang Beragam

Perbedaan kemampuan akademik, kesiapan sosial, dan kematangan emosional peserta didik kelas III menuntut pendampingan intensif,[44] yang tidak selalu dapat dipenuhi secara optimal oleh dua guru sekaligus.

Aspek ini memberikan perspektif realistis terhadap pelaksanaan strategi kolaboratif, dengan mengakui bahwa kolaborasi adalah proses yang terus berkembang dan tidak selalu berjalan mulus.

Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi membentuk sistem dinamis. Pelaksanaan strategi kolaboratif dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Ketika faktor pendukung lebih dominan, kolaborasi cenderung berjalan lebih terstruktur dan efektif. Sebaliknya, ketika faktor penghambat lebih kuat, kolaborasi mungkin menjadi lebih informal, spontan, atau bahkan terbatas.

Pada konteks SDIT Wahdah Islamiyah yang menerapkan *integrated curriculum*, kolaborasi bukan sekadar pilihan metode teknis, melainkan kebutuhan

[43] Prinanda, "Analisis Problematika Guru Dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Indonesian Journal Of Administrasion And Management In Education* 2, no. 2 (2025): 330.

[44] Fadilla dkk., "Analisis Perkembangan Peserta Didik Kelas 1 SD/MI Di Min 6 Kota Medan," *Cendikia Pendidikan* 18, no. 3 (2026): 2202.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

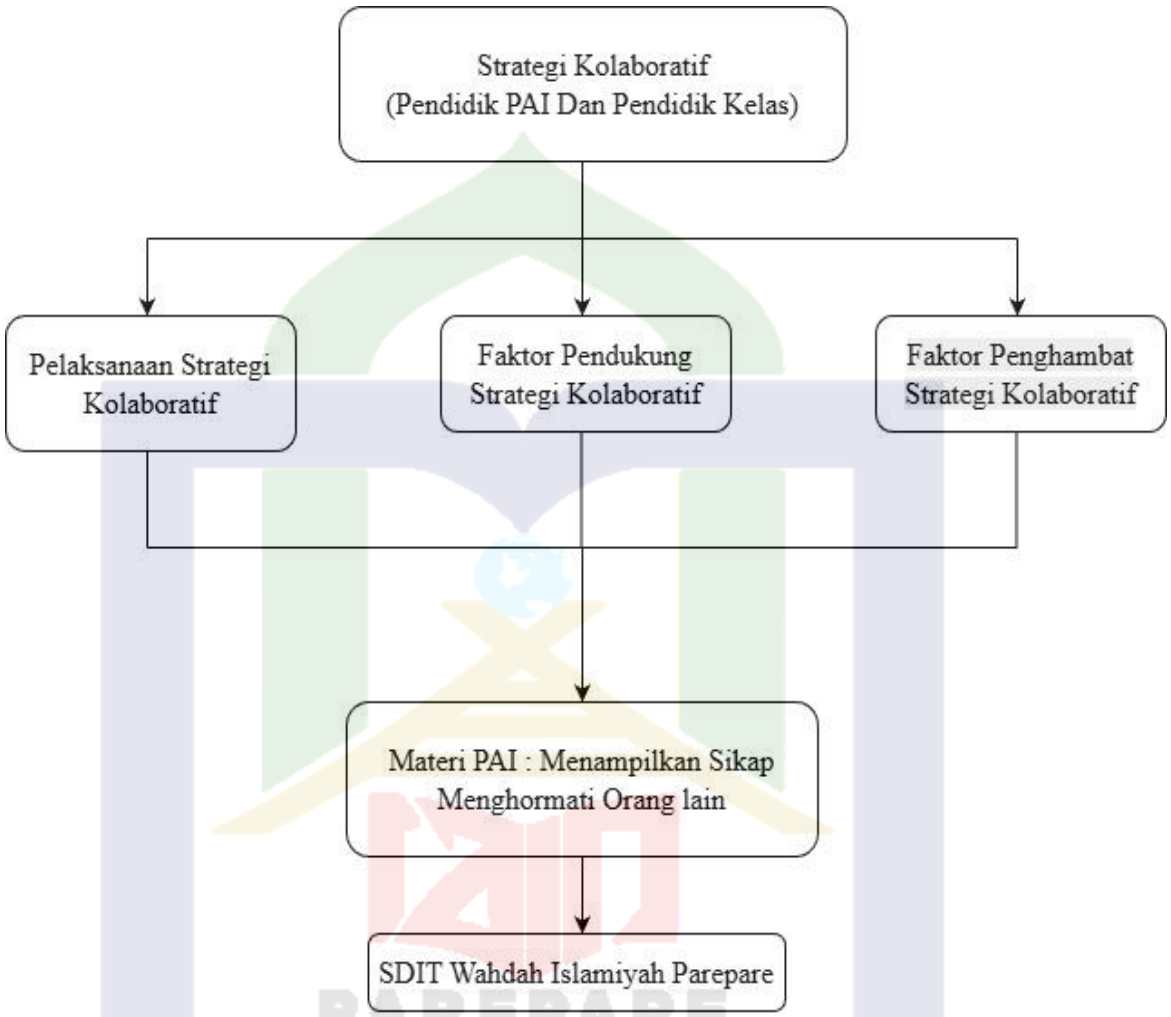
sistemik untuk memastikan nilai-nilai Islam terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran, tidak hanya selama jam pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan strategi kolaboratif guru sebagai unit analisis utama, dengan berusaha memahami secara holistik bagaimana kolaborasi tersebut dijalankan, apa yang mendukungnya, dan apa yang menghambatnya dalam konteks pembelajaran PAI kelas III.

Melalui kerangka konseptual ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam (*thick description*) tentang praktik kolaboratif guru dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya berguna bagi pengembangan pembelajaran di SDIT Wahdah Islamiyah, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya dalam mengoptimalkan kolaborasi guru.[45]

[45]Nadia Permata, *Pembelajaran Kolaboratif: Membangun Komunitas Belajar Yang Dinamis* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2024). 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan alur pemikiran yang sistematis dalam mengkaji strategi kolaboratif guru di SDIT Wahdah Islamiyah Parepare. Penelitian berangkat dari konsep strategi kolaboratif guru yang melibatkan kerjasama antara pendidik PAI dan pendidik kelas sebagai variabel utama yang diteliti. Dari konsep utama ini, penelitian difokuskan pada tiga aspek penting yang menjadi rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan strategi kolaboratif dalam pembelajaran berlangsung di lapangan, faktor-faktor apa saja yang mendukung implementasi strategi kolaboratif tersebut, serta faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam penerapannya. Ketiga aspek ini kemudian diteliti dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi menampilkan sikap menghormati orang lain di kelas III, yang menjadi setting konkret penelitian. Seluruh kajian ini dilakukan di SDIT Wahdah Islamiyah Parepare sebagai lokus penelitian, di mana interaksi antara guru PAI dan guru kelas dalam mengimplementasikan strategi kolaboratif dapat diamati, dieksplorasi, dan dianalisis secara mendalam untuk memahami dinamika, peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan kolaboratif.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagi metode ilmiah.[46] Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian haruslah berlandaskan keilmuan yaitu rasionalitas, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare, serta didukung oleh buku-buku metodologi penelitian lainnya. Sub-bab metode penelitian ini mencakup lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Metode penelitian dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dan mempermudah pencapaian tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha sistematis yang mengikuti aturan-aturan ilmiah guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

Pada bab ini akan dijabarkan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid.

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan dan memahami dengan seksama fenomena sosial yang berlangsung di lapangan, berdasarkan informasi yang terdiri dari kata-kata, tindakan,

[46]Meci Nilam Sari, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Aplikasi)* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024). 81.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan perilaku dari subjek penelitian dalam situasi yang nyata.Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi fenomena Strategi Kolaboratif secara mendalam dan naturalistik, yang tidak dapat dipotret secara akurat melalui angka-angka dalam mixed method. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna di balik interaksi guru PAI dan wali kelas, memahami nuansa komunikasi mereka, serta menggali hambatan emosional maupun struktural yang muncul selama proses kolaborasi. Hal ini jauh lebih tepat dibandingkan mixed method yang cenderung membagi fokus pada generalisasi data statistik, sementara urgensi penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan "bagaimana" dan "mengapa" sebuah strategi kolaboratif dijalankan dalam konteks spesifik di SDIT Wahdah Islamiyah.

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan pada model Studi Kasus kualitatif, di mana peneliti berupaya membedah secara mendetail suatu sistem terintegrasi pada unit kelas tertentu. Penjelasan deskriptif ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh (holistik) mengenai realitas di lapangan, mulai dari perencanaan bersama hingga evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengamati perilaku, mendengarkan narasi para pendidik, dan menganalisis dokumen kurikulum untuk menyusun sebuah potret komprehensif yang menjelaskan dinamika kolaborasi tanpa adanya manipulasi variabel sebagaimana dalam penelitian eksperimen.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang kaya akan konteks (thick description). Fokusnya bukan pada seberapa sering kolaborasi terjadi (kuantitas), melainkan pada kualitas dan esensi dari kolaborasi tersebut dalam mempengaruhi pengalaman belajar siswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelas III. Hal ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengungkap temuan-temuan unik yang tidak terduga di lapangan, seperti peran kepemimpinan informal dalam tim pengajar atau adaptasi strategi yang dilakukan secara spontan saat menghadapi kendala teknis, yang semuanya merupakan kekuatan utama dari metodologi kualitatif dalam studi kependidikan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mencakup interaksi antara pendidik dan pesert didik, serta makna yang diberikan oleh partisipan penelitian terhadap proses belajar mengajar tersebut. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian secara deskriptif dalam konteks yang alami.[47]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Wahdah islamiyah parepare berlokasi di Jl. H.A. Iskandar, KP Tonrangeng, Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91125,

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDIT Wahdah Islamiyah mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip keislaman dan melibatkan kolaborasi antara pendidik Pendidikan Agama Islam dan pendidik Kelas. Selain itu, sekolah ini menerapkan berbagai bentuk strategi kolaboratif dalam proses belajar mengajar, seperti diskusi kelompok, pembiasaan ibadah, serta aktivitas belajar yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan lebih, dengan menyesuaikan jadwal

[47]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 25.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aktivitas pengajaran di kelas III, sertamelakukan Observasi, Wawancara, dan pengumpulan Dokumentasi secara mendalam.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan tentang penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk strategi kolaboratif yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah.[48] serta bagaimana interaksi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas terjadi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menelaah keterlibatan serta pemahaman Peserta didik selama mereka mengikuti proses pembelajaran PAI yang menggunakan strategi kolaboratif. Keterlibatan peserta didik diamati melalui partisipasi aktif mereka dalam aktivitas kelompok, diskusi, serta interaksi di antara peserta didik dan pendidik selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan, pemahaman peserta didik dievaluasi melalui tanggapan mereka terhadap materi PAI yang diajarkan dan hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif.

Penelitian ini juga menyoroti analisis mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi kolaboratif, terutama yang berkaitan dengan komunikasi dan koordinasi antara para guru, keterbatasan waktu pengajaran, serta kesiapan peserta didik dalam berkolaborasi. Selain itu, elemen-elemen pendukung yang memfasilitasi pelaksanaan strategi kolaboratif dalam pembelajaran PAI juga menjadi bagian dari fokus penelitian ini.

---

[48]Shella Oktaviana dan Indra Saputra, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 120.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis dan Sumber data

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ditentukan dengan tujuan tertentu, yang artinya dipilih berdasarkan alasan bahwa individu tersebut terlibat secara langsung dan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai pelaksanaan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III.

Objek penelitian ini adalah strategi kolaboratif Antara pendidik PAI dan pendidik Kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah Parepare. Peserta didik kelas III juga berfungsi sebagai sumber informasi tambahan untuk memahami tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap proses pembelajaran PAI yang diterapkan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi di kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
2. Data Sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen sekolah, serta literatur lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diterapkan dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama.[49] Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dan terperinci.

1. Observasi

[49]Ardiansyah, Risnita, and M.Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengamatan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, khususnya dalam kelas III SDIT Wahdah Islamiyah Parepare. Pengamatan ini tidak hanya terfokus pada proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga pada bentuk komunikasi dan kerjasama antara pendidik Pendidikan Agama Islam dan pendidik Kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti pertemuan koordinasi atau diskusi persiapan. Selain itu, pengamatan juga dilakukan selama kegiatan belajar mengajar untuk mengamati interaksi antara pendidik PAI dan pendidik Kelas, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas kolaboratif, serta kendala yang muncul sepanjang proses pembelajaran.

Observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual yang tidak selalu terungkap melalui Wawancara. Dengan terlibat langsung dalam situasi pembelajaran, peneliti dapat menangkap dinamika kolaborasi antar pendidik secara alami, termasuk pola pendampingan, respons peserta didik, dan situasi kelas yang memengaruhi efektivitas strategi kolaboratif.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendetail dengan memanfaatkan pedoman wawancara dan alat perekam suara. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, pendidik Pendidikan Agama Islam kelas III, dan Wali Kelas III untuk mengeksplorasi informasi mengenai implementasi strategi kolaboratif, bentuk kerja sama antar pendidik, serta tantangan komunikasi dan koordinasi yang dihadapi dalam proses pembelajaran.[50]Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara terbatas untuk memahami pengalaman belajar mereka,

[50]Dimas Assyakurrohim, dkk., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tingkat keterlibatan, serta pengertian terhadap materi PAI yang diajarkan secara kolaboratif.

Melalui Wawancara mendalam, peneliti dapat menggali pandangan subjektif para narasumber terkait praktik kolaborasi yang diterapkan. Data yang diperoleh tidak hanya berupa informasi faktual, tetapi juga mencerminkan pemahaman, sikap, dan pengalaman pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kolaboratif, sehingga memperkaya analisis terhadap temuan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil Observasi dan Wawancara.[51] Dokumentasi mencakup RPP atau modul pengajaran, jadwal kegiatan belajar, hasil tugas kelompok peserta didik daftar kehadiran, foto atau video aktivitas pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III.

Data Dokumentasi berperan penting dalam memberikan bukti tertulis dan visual atas pelaksanaan pembelajaran kolaboratif. Dokumen-dokumen tersebut membantu peneliti menelusuri konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta memperkuat validitas temuan yang diperoleh dari sumber data lainnya.

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun dan menelaah dokumen resmi sekolah yang menjadi landasan operasional pembelajaran, yakni Modul Ajar atau RPP Kurikulum Merdeka yang

[51]Tri Yudha Setiwan, "Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IIC Sekolah Dasar" (2021). 20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III. Dokumen ini tidak hanya dipandang sebagai berkas administratif, melainkan sebagai artefak autentik yang merekam rencana strategis guru dalam merancang kolaborasi di dalam kelas. Melalui telaah dokumen ini, peneliti dapat membedah struktur instruksional yang telah disusun, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran hingga desain aktivitas kelompok yang melibatkan sinergi antara guru PAI dan wali kelas.

Secara kualitatif, analisis terhadap Modul Ajar ini berfungsi untuk mencocokkan antara perencanaan tertulis dengan realitas tindakan yang diamati selama proses Observasi. Peneliti menelaah bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam terpadu ke dalam langkah-langkah pembelajaran serta bagaimana pembagian peran pendidik dituangkan secara eksplisit dalam dokumen tersebut. Ketersediaan Modul Ajar ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk memahami kerangka berpikir para guru sebelum mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi melalui sinkronisasi antara dokumen tertulis dan fakta lapangan.

Pengumpulan dokumen ini juga mencakup arsip pendukung lainnya yang relevan dengan strategi kolaboratif, seperti catatan penilaian sikap dan dokumentasi kegiatan pembelajaran terpadu. Seluruh data Dokumentasi ini diolah secara deskriptif untuk memberikan gambaran utuh mengenai sejauh mana kebijakan kurikulum sekolah mendukung praktik co-teaching secara formal. Dengan mengkaji Modul Ajar ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah strategi kolaboratif yang dijalankan merupakan bagian dari desain

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kurikulum yang sistematis ataukah sekadar bentuk adaptasi spontan para pendidik di SDIT Wahdah Islamiyah dalam merespons dinamika kelas.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam studi ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sepenuhnya sah, dapat dipercaya, dan mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[52]Teknik uji keabsahan data yang diterapkan adalah triangulasi sebagai bagian dari pengujian uji kredibilitas data.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari sejumlah pihak, seperti Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, serta siswa. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi data yang diperoleh dari berbagai perspektif.

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan menyandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[53]Data yang dihasilkan dari observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran diperbandingkan dengan hasil wawancara guru dan didukung oleh dokumen pembelajaran yang relevan.

Triangulasi waktu dilaksanakan dengan melakukan perbandingan antara informasi yang didapatkan di waktu yang berbeda, baik melalui pengamatan maupun percakapan yang dilakukan pada hari atau pertemuan yang berbeda. Jika informasi yang diperoleh menunjukkan keselarasan, maka informasi tersebut dianggap sah.

---

[52]Fikri, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), 43.

[53]Enok Rositawati, "*Implementasi Supervisi Manajerial Untuk Meningkatkan Produktivitas Guru SMP Negeri Bekri Lampung Tengah*" (2022).58.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angkaanalisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dan berlangsung secara berkelanjutan mulai dari pengumpulan data hingga penutupan penelitian.[54] Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang diusulkan oleh *Miles* dan *Huberman*, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

1. Reduksi Data

Reduksi data Pengurangan data dilakukan dengan cara memilih serta memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan sasaran penelitian, yaitu penerapan taktik kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III. Data yang sudah diperkecil kemudian diorganisasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil pengamatan, Wawancara, dan Dokumentasi.

Pada proses reduksi data, peneliti secara aktif menyeleksi data yang diperoleh dari berbagai sumber agar tetap sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dianggap tidak relevan dengan penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III tidak digunakan dalam analisis lanjutan, sehingga data yang dianalisis benar-benar mendukung tujuan penelitian.

Selain itu, proses reduksi data membantu peneliti menyederhanakan informasi lapangan yang kompleks menjadi data yang lebih terarah. Melalui

[54]Novy Trisnani, dkk., *Pembelajaran Berdieferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka* (Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024).4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tahapan ini, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting yang berkaitan dengan bentuk penerapan strategi kolaboratif serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya di kelas.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah dilakukan dalam format narasi deskriptif yang terstruktur dengan baik untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antara data dan menemukan pola-pola signifikan yang muncul selama pelaksanaan strategi kolaboratif.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data difokuskan pada deskripsi hasil penelitian yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga alur penyajian tetap konsisten dengan rumusan masalah penelitian.

Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk menampilkan keterkaitan antara temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, gambaran penerapan strategi kolaboratif di kelas III dapat disajikan secara utuh dan logis.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data secara menyeluruh.[55] Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan data yang ada hingga mencapai kejenuhan data, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi lapangan.

[55]Nur Hasanah dan Sapri, "Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Man 3 Medan," *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025): 321.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengkaji kembali seluruh data yang telah disajikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Proses ini dilakukan secara hati-hati agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Verifikasi kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data dari berbagai sumber, sehingga tingkat keabsahan temuan dapat terjaga. Dengan cara ini, kesimpulan penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara akurat penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara mendalam, pelaksanaan strategi kolaboratif guru dalam pembelajaran PAI di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah terwujud dalam dua dimensi yang saling mendukung: (1) kolaborasi antara Guru PAI dan Wali Kelas dalam mengelola pembelajaran, dan (2) implementasi strategi pembelajaran kolaboratif yang melibatkan speserta didik bekerja sama dalam kelompok. Kedua dimensi ini berjalan secara simultan dan saling memperkuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III.

a. Pola Kolaborasi Antara Guru Pai Dan Wali Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, kolaborasi antara Guru PAI dan Wali Kelas di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah berlangsung secara konsisten meskipun bersifat informal dan situasional. Kolaborasi ini termanifestasi dalam beberapa bentuk konkret yang mendukung efektivitas pembelajaran PAI.

1) Koordinasi Sebelum Pembelajaran

Guru PAI dan Wali Kelas melakukan komunikasi singkat sebelum pembelajaran dimulai,[56] biasanya dilakukan 5-10 menit sebelum jam pelajaran PAI. Komunikasi ini mencakup:

[56] Abdillah, Sahrani, and Massruddin, "Kompetensi Wali Kelas Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Di Sekolah Menengah Islam Terpadu," *Journal Of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 146.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Penyampaian target materi yang akan diajarkan
- Identifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus
- Pembagian peran selama pembelajaran berlangsung

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Firmansyah, S.Pd.,M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama islam:

> Sebelum masuk kelas, saya biasanya koordinasi singkat dengan Bu Wali Kelas, misalnya hari ini materinya apa, siswa mana yang perlu didampingi lebih, dan pembagian tugas kami nanti di kelas.[57]

2) Pembagian Peran Selama Pembelajaran (Model *Co-Teaching Informal)*

Selama pembelajaran berlangsung, kolaborasi guru mengikuti pola yang menyerupai model *One Teach, One Assist* dalam teori *co-teaching*, di mana:

Guru PAI berperan sebagai pengajar utama yang menyampaikan materi, memberikan instruksi, dan memimpin kegiatan pembelajaran.

Wali Kelas berperan sebagai pendamping yang:

- Memantau partisipasi siswa dalam kelompok
- Memberikan bantuan individual kepada siswa yang kesulitan
- Mengelola perilaku siswa yang mengganggu
- Memperkuat pemahaman dengan memberikan contoh tambahan

Berdasarkan observasi pada tanggal 30 Oktober 2025, terlihat bahwa ketika Guru PAI menjelaskan materi tentang adab makan, Wali Kelas berkeliling memastikan semua siswa memperhatikan. Ketika ada siswa yang terlihat bingung, Wali Kelas langsung mendekati dan memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana.

[57]Firmansyah, Guru PAI, *Wawancara* Langsung pada tanggal 30 Oktober 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Afrianti, S.Pd. selaku wali kelas III:

> Peran saya lebih ke memastikan anak-anak fokus dan paham. Kalau ada yang tertinggal, saya bantu jelaskan lagi. Kalau ada yang ramai, saya yang mengingatkan, jadi Pak Guru PAI bisa tetap fokus mengajar.[58]

3) Kolaborasi Dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Kolaborasi guru juga terlihat jelas dalam implementasi strategi pembelajaran kolaboratif untuk siswa:

- Pada kegiatan diskusi kelompok: Guru PAI membimbing diskusi konten materi, sementara Wali Kelas memastikan semua anggota kelompok berkontribusi.
- Pada aktivitas *Make a Match*: Guru PAI memimpin permainan dan memvalidasi jawaban, Wali Kelas membantu siswa yang kesulitan menemukan pasangan kartu.
- Pada presentasi kelompok: Guru PAI memberikan feedback substansi materi, Wali Kelas memberikan apresiasi terhadap kerja sama dan sikap peserta didik.

Salah seorang siswa mengungkapkan:

> "Kalau Bu Guru dan Pak Guru sama-sama ada di kelas, kami lebih cepat dapat bantuan kalau kesulitan. Tidak perlu antri lama."[59]

4) Evaluasi Dan Refleksi Setelah Pembelajaran

Meskipun tidak terjadwal secara formal, Guru PAI dan Wali Kelas melakukan evaluasi singkat setelah pembelajaran, biasanya berlangsung 5-10 menit. Diskusi ini mencakup:

- Penilaian terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran

[58] Firmansyah, Guru PAI, *Wawancara* Langsung pada tanggal 30 Oktober 2025.
[59] Afrianti, Wali Kelas III, *Wawancara* Langsung pada tanggal 30 Oktober 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Identifikasi peserta didik yang perlu pendampingan tambahan
- Rencana tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Firmansyah, S.Pd.,M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama islam:

> Setelah mengajar, saya dan Bu Wali Kelas biasanya sharing sebentar, bahas mana yang sudah oke, mana yang perlu diperbaiki, siapa yang perlu perhatian khusus. Ini membantu kami menyesuaikan strategi di pertemuan selanjutnya.[60]

5) Penguatan Nilai-Nilai Pai Di Luar Jam Pelajaran

Kolaborasi tidak hanya terbatas pada jam pelajaran PAI. Wali Kelas juga berperan dalam:

- Mengingatkan dan memperkuat pembiasaan adab yang diajarkan dalam PAI (seperti adab makan, berbicara, berdoa)
- Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain
- Memantau konsistensi perilaku siswa sesuai ajaran PAI

Sebagaimana Yang telah telah dipaparkan oleh Ibu Afrianti, S.Pd. selaku wali kelas III :

> Apa yang diajarkan Pak Guru PAI, saya coba terus ingatkan anak-anak. Misalnya kalau mau makan harus berdoa dulu, kalau berbicara harus sopan. Jadi PAI tidak hanya saat jam pelajaran PAI saja.[61]

b. Strategi Kolaborati Yang Diterapkan

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, pembelajaran PAI di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah belum mengimplementasikan strategi kolaboratif yang kompleks seperti *Jigsaw* dan *Project Based Learning* (*PJBL*). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu belajar serta karakteristik peserta didik yang masih memerlukan bimbingan intensif. Guru

[60]Firmansyah, Guru PAI, *Wawancara* Langsung pada tanggal 30 Oktober 2025.
[61]Afrianti, Wali Kelas III, *Wawancara* Langsung pada tanggal 30 Oktober 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PAI cenderung memilih strategi kolaboratif alternatif yang lebih sederhana tetapi tetap mendorong interaksi serta kolaborasi antarpeserta didik.

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan bersifat fleksibel dan kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas III. Kerja sama tidak diwujudkan dalam bentuk model yang rumit yang menuntut otonomi tinggi, melainkan melalui strategi sederhana yang memungkinkan peserta didik tetap aktif, berpartisipasi, dan terarah dalam proses belajar.

> Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Firmansyah, S.Pd.,M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama islam:
> Untuk siswa kelas tiga, *proyek* atau strategi*Jigsaw* masih memerlukan bantuan tambahan dan memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, saya memilih strategi yang lebih sederhana yang tetap mendorong mereka untuk bekerja sama.[62]

Berdasarkan observasi sistematis selama periode penelitian, strategi pembelajaran kolaboratif yang diterapkan mencakup: diskusi kelompok, keteladanan (*role model*), *Make a Match, Card in Card, Picture and Picture,* Video Comment, presentasi kelompok, serta umpan balik antar kelompok.

Secara umum, strategi kolaborasi tim (*team teaching*) diterapkan rata-rata dua kali dalam seminggu. Frekuensi ini menunjukkan konsistensi yang cukup tinggi dalam membangun sinergi di dalam kelas, di mana setiap aktivitas kolaboratif, mulai dari penyampaian materi secara bergantian hingga pendampingan kelompok, terdistribusi secara proporsional guna memastikan setiap fase pembelajaran mendapatkan supervisi dari kedua Guru.

[62]Firmansyah, Guru PAI, *Wawancara* Langsung pada tanggal 30 Oktober 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data keterlibatan peserta didik secara kualitatif menunjukkan tren positif yang signifikan, di mana persentase partisipasi aktif peserta didik mencapai puncaknya pada metode pembelajaran berbasis permainan kelompok seperti *Make a Match*. Dalam pengamatan peneliti, hampir seluruh peserta didik terlibat secara intensif dalam interaksi antar-teman maupun dengan guru saat kedua guru hadir bersamaan untuk memberikan bimbingan. Kehadiran ganda guru di dalam kelas secara nyata mengurangi waktu tunggu siswa untuk mendapatkan bantuan, sehingga durasi waktu efektif belajar (*academic learning time*) menjadi lebih maksimal dan meminimalisir adanya siswa yang pasif atau terdistraksi selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

Analisis terhadap data kehadiran dan keterlibatan ini juga mengungkap bahwa strategi kolaboratif mampu menciptakan mekanisme kontrol sosial yang lebih kuat di dalam kelas. Dengan adanya pembagian peran yang jelas di mana satu guru berfokus pada substansi materi PAI dan pendidik lainnya berfokus pada pengelolaan perilaku stabilitas kondisi kelas tetap terjaga sepanjang waktu pertemuan. Durasi waktu yang dialokasikan untuk penanganan disiplin peserta didik menjadi jauh lebih efisien dibandingkan dengan kelas yang hanya dikelola oleh satu guru. Hal ini membuktikan bahwa strategi kolaboratif di SDIT Wahdah Islamiyah bukan sekadar aktivitas pendukung, melainkan instrumen utama dalam mengoptimalkan pemanfaatan waktu belajar bagi peserta didik kelas III.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai penerapan masing-masing strategi:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompokdiimplementasikan sebagai strategi utama dalam menciptakan interaksi dan kolaborasi di antara para peserta didik. Pendidik membagi peserta didik ke dalam tim kecil untuk mendalami materi yang telah dipresentasikan secara ringkas. Pada forum diskusi ini, peserta didik saling berbagi wawasan dan membantu rekan yang menghadapi tantangan.

Seorang peserta didik mengungkapkan manfaat kerja kelompok sebagai berikut:

> "Dalam kerja kelompok, saya bisa bertanya kepada teman-teman saya jika ada hal yang tidak saya pahami." [63]

Temuan ini mengindikasikan bahwa diskusi kelompok berfungsi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik serta membentuk sikap saling mendukung dalam proses pendidikan.

b. *Role Model*

Guru secara langsung menunjukkan contoh perilaku Islam, seperti salam, cara berbicara, dan wuduh.Strategi keteladanan diterapkan dengan cara guru memberikan contoh langsung perilaku islami, seperti mengucapkan salam, tata cara berwudhu, dan sikap sopan dalam berbicara. Peserta didik kemudian diminta menirukan contoh tersebut secara berpasangan atau berkelompok.

> "Anak-anak harus terlebih dahulu melihat contoh perilaku baik sebelum mempraktikkannya."[64]

[63]Afnan, Peserta didik, *Wawancara* Langsung pada tanggal 6 November 2025
[64] Firmansyah, Guru PAI, *Wawancara* Langsung pada tanggal 30 Oktober 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Strategi ini menunjukkan bahwa kerjasama tidak hanya berlangsung dalam bentuk kelompok kerja, melainkan juga melalui proses peniruan dan saling mengingatkan di antara siswa.

c. *Make a match*

digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengingat doa-doa dan mendalami rukun ibadah. Dengan melakukan aktivitas mencari pasangan antara kartu soal dan jawaban, peserta didik berpartisipasi secara aktif dan berinteraksi dengan teman sekelas. Pendekatan ini dianggap berhasil karena menampilkan elemen gerak dan permainan yang sesuai dengan sifat siswa kelas III.

d. *Card in card*

Strategi *card in card* diterapkan pada aspek moral dan tata cara membaca Al-Qur'an. Peserta didik diminta untuk mengelompokkan kartu sesuai dengan kategori yang benar. Kegiatan ini mendorong kolaborasi di dalam kelompok serta mengasah kemampuan untuk mengklasifikasikan konsep secara sederhana.

"Seru karena banyak kartunya, jadi kita bagi tugas."[65]

e. *Picture and picture*

picture and picture digunakan untuk mendukung peserta didik dalam memahami rangkaian gerakan shalat dan tata cara makan. Dengan pengorganisasian gambar secara kelompok, peserta didik dapat belajar secara visual dan nyata, sehingga mempermudah pemahaman materi.

f. Video *comment*

[65]Nizhamul, Peserta didik, *Wawancara* Langsung pada tanggal 6 November 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Video comment berfungsi untuk merangsang dialog kelompok melalui pemutaran video singkat yang menunjukkan contoh tindakan dalam aktivitas sehari-hari. Peserta didik diminta untuk berikan feedback dan ulasan secara kolektif.

Seperti yang diungkapkan oleh seorang pendidik Pendidikan Islam dalam wawancara,

> "Media video ternyata membuat peserta didik lebih fokus dan lebih cepat memahami pesan yang disampaikan."[66]

g. Persentasi kelompok

Presentasi dan umpan balik ialah Kegiatan presentasi antar kelompok serta umpan balik antargrup berfungsi sebagai penutup sesi pembelajaran. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi, selanjutnya kelompok lainnya memberikan tanggapan. pendidik berperan dalam menguatkan konsep yang telah dibicarakan.

Seperti yang diungkapkan oleh seorang peserta didik dalam wawancara,

> "Selama presentasi, kami saling membantu untuk menjelaskan hal-hal yang kurang jelas."[67]

2. **Faktor-Faktor Yang Mendukung Penerapan Strategi Kolaboratif Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah**

Melalui Observasi, Wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah didukung oleh beberapa faktor penting. Faktor-faktor tersebut berperan dalam memperkuat kerja sama antara guru PAI dan wali kelas dalam melaksanakan

[66] Firmansyah, Guru PAI, *Wawancara* Langsung pada tanggal 30 Oktober 2025.
[67] Ubaidillah, Peserta didik, *Wawancara* Langsung pada tanggal 6November 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran PAI secara kolaboratif. Keberadaan faktor pendukung ini memungkinkan kedua pendidik menjalankan perannya masing-masing secara saling melengkapi, meskipun kolaborasi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan adaptif.

a. Ketersediaan modul ajar/RPP yang sudah baku

Ketersediaan modul ajar yang telah disusun dan distandarkan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas. Modul ajar tersebut memberikan acuan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran, materi, serta alur kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas. Dengan adanya modul yang sama, guru PAI dan wali kelas memiliki rujukan yang seragam dalam menjalankan proses pembelajaran.

Keseragaman modul ajar ini mempermudah guru PAI dan wali kelas dalam menyelaraskan peran masing-masing selama pembelajaran berlangsung. Guru PAI dapat lebih fokus pada penyampaian materi keagamaan, sementara wali kelas mendukung proses pembelajaran melalui pengelolaan kelas dan pendampingan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan bersama belum dilakukan secara formal, modul ajar tetap menjadi sarana penting dalam menjaga kesinambungan kolaborasi antar pendidik.

b. Kemudahan pengelolaan kelas

Kemudahan dalam pengelolaan kelas juga menjadi faktor pendukung penting bagi kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah peserta didik di kelas III yang tidak terlalu banyak memungkinkan wali kelas untuk membantu guru PAI dalam mengawasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aktivitas kelompok dan menjaga keteraturan kelas selama pembelajaran berlangsung.

Pada Pembelajaran kolaboratif, peran wali kelas sangat membantu guru PAI, terutama ketika peserta didik bekerja dalam kelompok. Wali kelas dapat memberikan pendampingan langsung kepada peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, sementara guru PAI tetap fokus pada penyampaian dan pendalaman materi. Dengan pengelolaan kelas yang terkendali, kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas dapat berjalan lebih efektif dan pembelajaran berlangsung secara kondusif..

c. Efisiensi waktu dalam proses pembelajaran

Efisiensi waktu pembelajaran turut mendukung penerapan strategi kolaboratif antara guru PAI dan wali kelas. Strategi kolaboratif yang dipilih cenderung sederhana dan tidak memerlukan persiapan teknis yang rumit, sehingga dapat dilaksanakan dalam alokasi waktu pembelajaran yang terbatas.

Efisiensi waktu ini membantu guru PAI dan wali kelas dalam membagi peran secara praktis selama pembelajaran. Guru PAI dapat menyampaikan materi sesuai target, sementara wali kelas membantu memastikan kegiatan kelompok berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, kolaborasi antar pendidik tetap dapat berlangsung tanpa mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan strategi kolaboratif di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah secara langsung memperkuat kerja sama antara guru PAI dan wali kelas. Ketersediaan modul ajar, kemudahan pengelolaan kelas, dan efisiensi waktu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saling berkaitan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan kolaborasi guru berjalan secara konsisten dalam pembelajaran PAI.

3. Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Strategi Kolaboratif dalam Pembelajaran PAI di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat penerapan strategi kolaboratif antara guru PAI dan wali kelas dalam pembelajaran PAI. Faktor-faktor penghambat ini memengaruhi intensitas dan kualitas kerja sama antar pendidik, sehingga kolaborasi belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan terstruktur.

a. Keterbatasan waktu pembelajaran.

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan utama dalam kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas. Durasi pembelajaran yang terbatas menyulitkan kedua pendidik untuk melakukan perencanaan bersama secara mendalam sebelum pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pembagian peran sering kali dilakukan secara singkat dan situasional.

Kondisi ini mendorong guru PAI dan wali kelas untuk memilih strategi kolaboratif yang lebih sederhana agar pembelajaran tetap dapat terlaksana. Meskipun demikian, keterbatasan waktu tetap membatasi peluang pengembangan model kolaboratif yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

b. Kesiapan dan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Strategi Kolaboratif

Hambatan berikutnya berkaitan dengan kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan bagi guru PAI dan wali kelas untuk melakukan perencanaan bersama masih terbatas, sehingga kolaborasi lebih banyak bergantung pada inisiatif masing-masing Guru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterbatasan tersebut menyebabkan kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas belum sepenuhnya terorganisir secara sistematis. Peran masing-masing guru terkadang tumpang tindih atau kurang terkoordinasi, terutama ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesiapan dan koordinasi antar pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kolaboratif.

c. Perbedaan Kemampuan Akademik Peserta Didik

Perbedaan kemampuan akademik peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam kolaborasi guru PAI dan wali kelas. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi cenderung lebih dominan, sehingga membutuhkan pengawasan dan pengaturan peran yang lebih intensif dari kedua pendidik.

Kondisi ini menuntut kerja sama yang lebih erat antara guru PAI dan wali kelas dalam membagi perhatian serta mengatur dinamika kelompok. Tanpa koordinasi yang baik, tujuan pembelajaran kolaboratif untuk melibatkan seluruh peserta didik secara aktif menjadi sulit tercapai.

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat yang ditemukan memengaruhi efektivitas kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas dalam pembelajaran PAI. Hambatan tersebut tidak meniadakan kolaborasi, namun menuntut kedua pendidik untuk terus melakukan penyesuaian dan evaluasi agar kerja sama yang terjalin dapat berjalan lebih terarah dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamyah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah telah berlangsung secara nyata dalam praktik pembelajaran sehari-hari, meskipun belum diformalkan dalam bentuk perencanaan tertulis atau model kolaboratif yang baku. Kolaborasi ini tampak melalui koordinasi singkat sebelum pembelajaran, pembagian peran selama pembelajaran berlangsung, serta evaluasi informal setelah pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan teori co-teaching yang dikemukakan oleh Friend dan Cook, pola kolaborasi yang diterapkan guru PAI dan wali kelas menyerupai model *one teach, one assist*. Pada Strategi ini, satu guru berperan sebagai pengajar utama yang menyampaikan materi, sementara guru lainnya berperan sebagai pendamping yang membantu peserta didik secara individual dan menjaga keteraturan kelas. strategi ini dinilai relevan untuk diterapkan pada peserta didik kelas III sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan intensif.

Temuan ini sejalan dengan latar belakang penelitian yang menekankan pentingnya kerja sama antar guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Kolaborasi yang terjalin memungkinkan guru PAI fokus pada substansi materi keagamaan, sementara wali kelas memperkuat pengelolaan kelas dan pendampingan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif dan terarah.

Selain itu, kolaborasi guru tidak hanya terbatas pada jam pembelajaran PAI, tetapi juga berlanjut dalam penguatan nilai-nilai keislaman di luar kelas. Wali kelas berperan aktif dalam mengingatkan pembiasaan adab dan sikap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

islami yang telah diajarkan oleh guru PAI. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi guru berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran PAI yang berkesinambungan dan terintegrasi.

2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi kolaboratif guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok, *Make a Match, Card in Card,* dan presentasi kelompok, memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Peserta didik tampak lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam kerja sama kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan ketergantungan positif antar peserta didik dalam proses belajar. Melalui kerja kelompok, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi PAI, tetapi juga belajar bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Dari perspektif teori konstruktivisme sosial menurut Vygotsky, pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dengan teman sebaya dan bimbingan dari guru. Konsep ini dikenal sebagai *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi melalui dukungan orang dewasa atau teman yang lebih mampu. Kehadiran guru PAI dan wali kelas secara bersamaan memberikan dukungan yang optimal bagi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Selain meningkatkan keterlibatan, strategi kolaboratif juga berkontribusi pada pemahaman nilai-nilai keislaman peserta didik. Materi yang disampaikan secara kolaboratif dan diperkuat melalui pembiasaan sikap sehari-hari membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai PAI secara lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna dalam Kurikulum Merdeka.

3. Faktor-faktor penghambat penerapan strategi kolaboratif guru pada pembelajaran Pendidikan Agama islam di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung penerapan strategi kolaboratif antara guru PAI dan wali kelas, antara lain ketersediaan modul ajar yang baku, kemudahan pengelolaan kelas, serta efisiensi waktu pembelajaran. Modul ajar yang disusun melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) memberikan acuan yang sama bagi guru PAI dan wali kelas, sehingga memudahkan penyelarasan tujuan dan alur pembelajaran.

Kemudahan pengelolaan kelas memungkinkan wali kelas memberikan pendampingan langsung kepada peserta didik selama pembelajaran kolaboratif berlangsung. Sementara itu, efisiensi waktu mendorong guru memilih strategi kolaboratif yang sederhana namun tetap efektif. Kondisi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penyesuaian dengan konteks satuan pendidikan, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan faktor penghambat penerapan strategi kolaboratif, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam merencanakan pembelajaran bersama, serta perbedaan kemampuan akademik peserta didik. Keterbatasan waktu menyebabkan perencanaan kolaboratif belum dapat dilakukan secara mendalam dan terstruktur.

Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak meniadakan kolaborasi yang telah terjalin. Guru PAI dan wali kelas tetap berupaya melakukan penyesuaian dan improvisasi selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah masih berada pada tahap pengembangan dan memiliki potensi untuk ditingkatkan melalui perencanaan yang lebih sistematis di masa mendatang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi kolaboratif antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan wali kelas dalam pembelajaran PAI di kelas III SDIT Wahdah Islamiyah telah diterapkan secara nyata meskipun masih bersifat sederhana, adaptif, dan belum terstruktur secara formal. Kolaborasi ini terwujud melalui koordinasi sebelum pembelajaran, pembagian peran selama proses pembelajaran dengan pola one teach, one assist, serta evaluasi informal setelah pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok, *Make a Match, Card in Card*, dan strategi berbasis permainan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu pemahaman nilai-nilai keislaman secara lebih bermakna. Keberhasilan penerapan strategi kolaboratif tersebut didukung oleh ketersediaan modul ajar yang baku, kemudahan pengelolaan kelas, serta efisiensi waktu pembelajaran, sementara hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam perencanaan bersama, serta perbedaan kemampuan akademik peserta didik. Secara keseluruhan, kolaborasi guru PAI dan wali kelas memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI di kelas III dan sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif, konstruktivisme sosial, serta prinsip Kurikulum Merdeka.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Saran

Setelah penulis menyampaikan kesimpulan di atas, di bawah ini terdapat saran-saran yang diharapkan bisa diperoleh dan juga sebagai pelengkap untuk skripsi ini:

1. Bagi guru

   Guru PAI dan wali kelas disarankan untuk meningkatkan koordinasi melalui perencanaan pembelajaran bersama yang lebih terstruktur, misalnya dengan menyusun modul ajar atau perangkat pembelajaran secara kolaboratif agar pembagian peran semakin jelas dan efektif.

2. Bagi sekolah

   Sekolah diharapkan untuk menambah sarana pembelajaran seperti proyektor dan Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan waktu khusus bagi guru untuk melakukan perencanaan dan refleksi bersama, sehingga strategi kolaboratif tidak hanya bersifat situasional tetapi dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

3. Bagi peserta didik

   Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan kerja sama tim, serta belajar menghargai perbedaan kemampuan antar teman. Melalui keterlibatan aktif dan sikap saling membantu, peserta didik tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mengembangkan sikap sosial, tanggung jawab, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi kolaboratif dengan model yang lebih kompleks atau pada jenjang kelas yang berbeda, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdillah, Sahrani, dkk. "Kompetensi Wali Kelas Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Di Sekolah Menengah Islam Terpadu." *Journal Of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023).

Anwar, Faris, dkk. "Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024).

Ardiansyah, Risnita, dkk. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).

Assyakurrohim, dkk. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023).

Budianti, dkk. *Pembelajaram Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Tantangan Dan Prospek Menuju Karakter Bangsa*. Medan: UMSU Press, 2024.

Burhanudin, Muhammad Ghufron. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Sumberwuluh 01 Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Fadilla, dkk. "Analisis Perkembangan Peserta Didik Kelas 1 SD/MI Di Min 6 Kota Medan." *Cendikia Pendidikan* 18, no. 3 (2026): 2202.

Fathurohman, Hoiruddin. "Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Taimiyah Sukajadi Bandung." *Jurnal Syntax Imperatif* 1, no. 1 (2020).

Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Fithriyah. "Co-Teaching: Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Di Kelas." *Journal Of Education Sciences And Teacher Training* 12, no. 1 (2023).

Habiebah, dkk. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024).

Hasanah, Nur, and Sapri. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran Fikih Pada Madrasah Aliyah Negeri Man 3 Medan." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025).

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indonesia, 2022.

Ixfina, and Fecky Dewi. "Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin." *Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 2 (2024).

Mertiani, Resa. "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Shalat Dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat," 2022.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Mulyadi, dkk. "Imolementasi Integrated Curicullum Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Di Era Milennial." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

Murniangsih, dkk. *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran Konsep, Implementasi, Dan Inovasi*. Denpasar: PT. Dharma Pustaka Utama, 2025.

Mz, Hajrah. "Penggunaan Strategi Kolaboratif Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas VI Di UPT SD Negeri 3 Pinrang," 2024.

Narsa, I Made, dkk. *Panduan Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Partisipatif*. Jakarta: Airlangga University Press, 2022.

Oktavia, Lia. "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik Di Sekola Dasar Negeri 10 Ujan Mas," 2023.

Oktaviana, Shella, and Indra Saputra. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024).

Oktosiyanti, and Abdullah. *Revitalisasi Kurikulum Strategi Pembelajaran Yang Membentuk Karakter Dan Keterampilan Siswa*. Jambi: PT Nawala Gama Education, 2024.

Permata, Nadia. *Pembelajaran Kolaboratif: Membangun Komunitas Belajar Yang Dinamis*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2024.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.

Prinanda. "Analisis Problematika Guru Dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Indonesian Journal Of Administrasion And Management In Education* 2, no. 2 (2025).

Puspitasari, Maya. "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir AL-Qur'an Srat AL-Maidah Ayat 2." *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ramadhan, Yusuf. “Implementasi Hadis Tolong-Menolong Antar Sesama Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantern Darul Sholah (Studi Living Hadis).” UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2024.

Rositawati, Enok. “Implementasi Supervisi Manajerial Untuk Meningkatkan Produktivitas Guru SMP Negeri Bekri Lampung Tengah,” 2022.

Sari, Meci Nilam, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Aplikasi)*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024.

Setiwan, Tri Yudha. “Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IIC Sekolah Dasar,” 2021.

Sofa, Mutiara. “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI, no. 2 (2022).

Soumokil, Piet, Erningsih, and Mohammad Wasil. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. CV. Gita Lentera, 2023.

Sucipto, Hendrawan. “HADITS: Allah Senantiasa Menolong Seorang Hamba Selama Hamba Itu Menolong Saudaranya.” Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah (YPSA), 2016.

Sujiono, dkk. “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024).

Syaifuddin, Muhammad. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro.” IAIN Metro, 2020.

Tarigan, and Yustisia Dwi Ananda. “Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Berbasis Student Center Learning Terhadap Siswa Kelas X.” Universitas Islam Sumetra Utara, 2023.

Trisnani, dkk. *Pembelajaran Berdieferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.

Ulfah, Opan Arifuddin, and Ika Kartika. “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Al-Amar* 2, no. 1 (2021).

Yazid, Muhammad, and Maulana Malik. “Faktor-Faktor Pendidikan Islam.” Universitas Muhammadiyah Medan, 2022.

Zulfikar. *Tranformasi Pendidikan; Peningkatan Kompetensi Pendidik Dan Manajemen Pendidikan*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTRIAN AGAMA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru

Nama : Sri Rahmadhani
Nim : 2120203886208083
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama ISLAM
Judul : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam di Kelas III SDIT Wahdah islamiyah

1. Apakah Ibu/Bapak sudah menerapkan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) di kelas III? Bisa dijelaskan bentuk atau strategi kolaboratif yang digunakan?
2. Bagaimana Ibu/Bapak merancang kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?
3. Kegiatan kolaboratif seperti apa yang biasa dilakukan di kelas PAI? (misal: diskusi kelompok, kerja kelompok, proyek bersama)
4. Bagaimana keterlibatan peserta didik selama pelaksanaan strategi kolaboratif?
5. Bagaimana penilaian *(assessment)* dilakukan dalam pembelajaran kolaboratif PAI?
6. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan strategi kolaboratif di kelas Ibu/Bapak?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Apa peran lingkungan sekolah, kepala sekolah, dan rekan guru dalam mendukung strategi kolaboratif ini?
8. Apa saja tantangan atau hambatan yang sering Ibu/Bapak temui dalam penerapan strategi kolaboratif?
9. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi tantangan atau hambatan tersebut?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Apakah kamu suka pelajaran Agama islam di kelas? Mengapa?
2. Saat pelajaran Agama islam, apakah kamu pernah belajar bersama teman-teman dalam kelompok?
3. Kegiatan apa yang kamu lakukan bersama teman saat belajar Agama? (contoh: diskusi, bercerita, bermain peran, membuat poster bersama)
4. Apakah kamu merasa senang belajar bersama teman-teman? Apa yang membuat kamu senang?
5. Menurut kamu, apakah belajar bersama teman membuat kamu lebih mudah mengerti pelajaran agama?
6. Kalau belajar kelompok, apakah semua teman ikut membantu? Atau ada yang hanya diam saja?
7. Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat belajar bersama teman-teman? Misalnya bingung, ribut, atau tidak mengerti tugasnya?
8. Apa yang dilakukan guru kalau kalian mengalami kesulitan saat belajar bersama?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Menurut kamu, belajar kelompok itu lebih baik atau belajar sendiri? Kenapa?

Mengetahui:
Pembimbing

Dr Ahdar, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembara observasi, terlebih dahulu membaca petunjuk lembar observasi
2. Berikan tanda ceklis (✔) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

A. Aspek Yang Di Observasi

HAL-HAL YANG DIOBSERVASI	KETERANGAN	
	YA	TIDAK
Guru menyusun kegiatan kolaboratif dalam RPP/tujuan pembelajaran terlihat kolaboratif.		
Peserta didik dibagi ke dalam kelompok secara terstruktur dan adil.		
Guru memberikan instruksi tugas yang jelas, berbasis kerja sama.		
Peserta didik berdiskusi, berbagi peran, dan bekerja sama dalam kelompok.		
Semua Peserta didik berkontribusi aktif; tidak ada peserta didik yang mendominasi atau pasif.		
Guru memantau, membimbing, dan membantu peserta didik tanpa mendominasi pembelajaran.		
Peserta didik menunjukkan sikap sopan, menghargai pendapat, bekerja sama dengan adil (akhlakul karimah).		
Guru atau peserta didik menggunakan media pembelajaran yang mendukung kolaborasi (misalnya: kartu soal, poster, papan tulis kelompok, dll).		
Peserta didik tampak senang, antusias, dan termotivasi saat kegiatan kolaboratif berlangsung.		
Guru menutup kegiatan dengan evaluasi hasil kelompok atau refleksi bersama.		

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1

Surat Keterangan Pembimbing

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3932/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara: **Dr. Ahdar, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: SRI RAHMADHANI
NIM	: 2120203886208083
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Strategi Kolaboratif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyyah Berdasarkan Kurikulum Merdeka

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

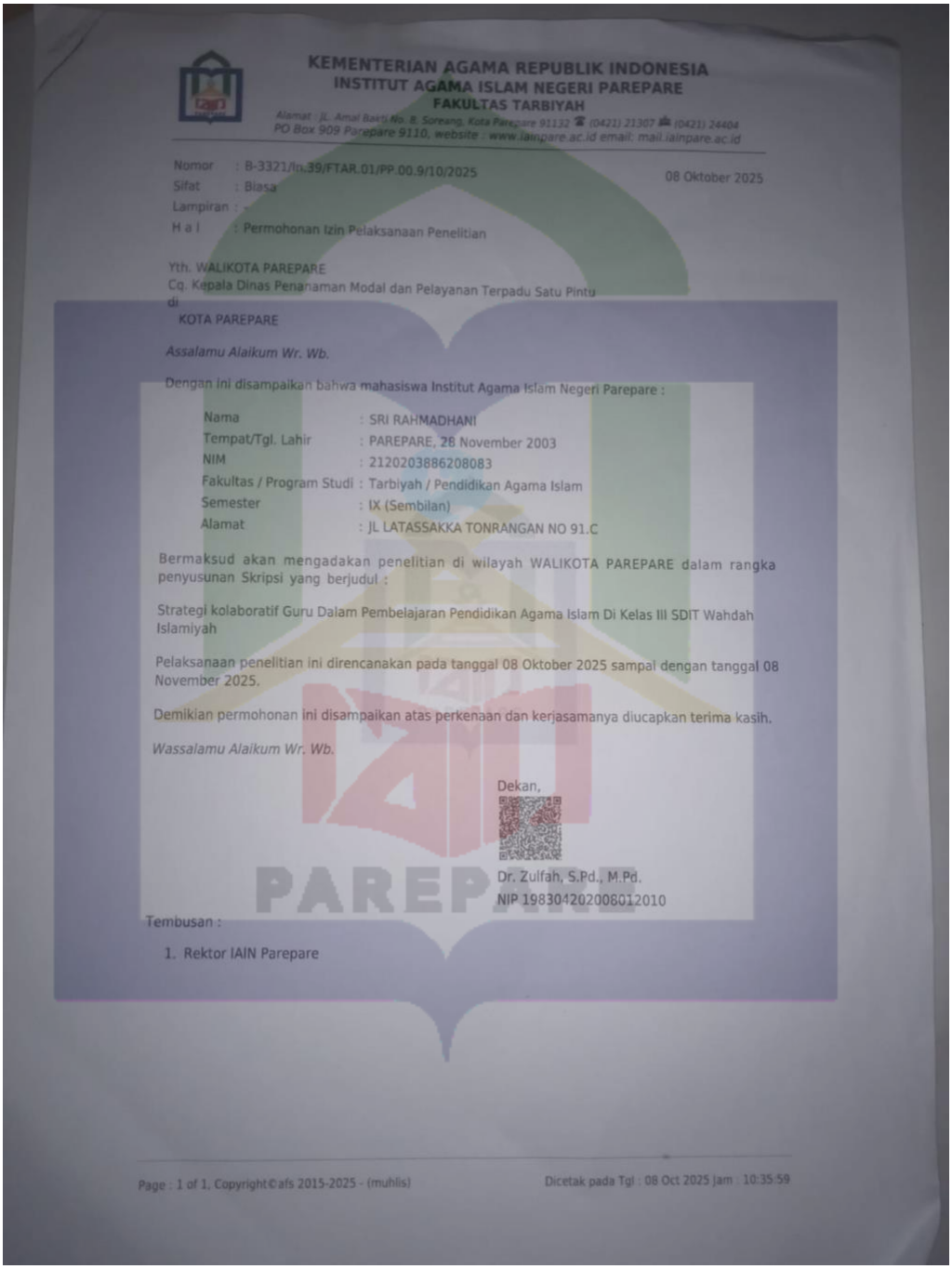
Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2024
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2

Surat Izin Meneliti dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3321/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025 08 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SRI RAHMADHANI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 28 November 2003
NIM	: 2120203886208083
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL LATASSAKKA TONRANGAN NO 91.C

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Strategi kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 08 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1. Copyright©afs 2015-2025 - (muhlis) Dicetak pada Tgl : 08 Oct 2025 Jam : 10:35:59

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3

Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000460

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 460/IP/DPM-PTSP/5/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **IRMA**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **SEMPANG BARAT, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI MAN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **21 Mei 2025 s.d 20 Juni 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **23 Mei 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

[redacted]

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

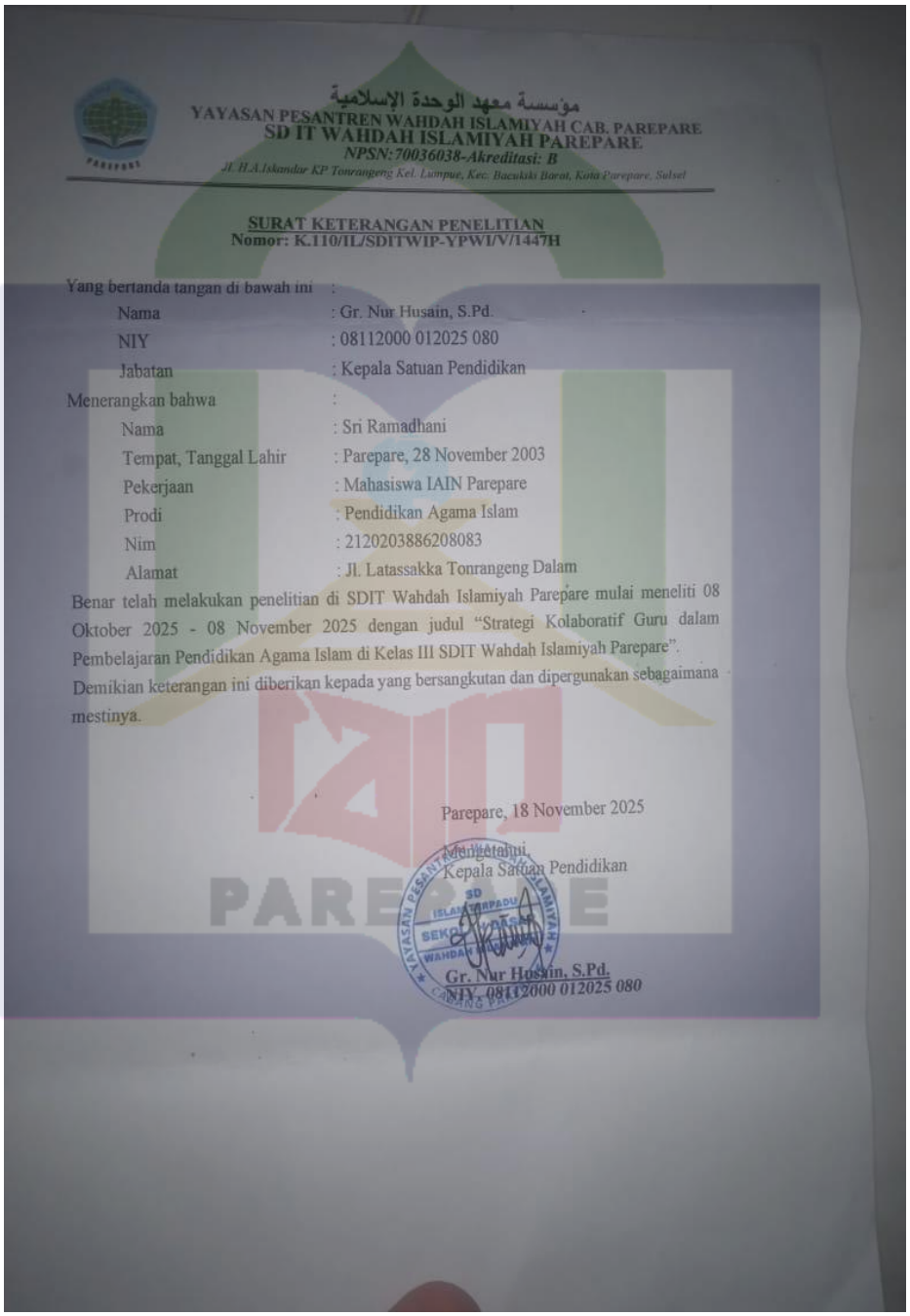
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP PAREPARE
PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4

Surat Selesai Meneliti dari Sekolah



مؤسسة معهد الوحدة الإسلامية
YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH CAB. PAREPARE
SD IT WAHDAH ISLAMIYAH PAREPARE
NPSN:70036038-Akreditasi: B
Jl. H.A.Iskandar KP Tonrangeng Kel. Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulsel

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: K.110/IL/SDITWIP-YPWI/V/1447H

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Gr. Nur Husain, S.Pd.
NIY	: 08112000 012025 080
Jabatan	: Kepala Satuan Pendidikan

Menerangkan bahwa :

Nama	: Sri Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir	: Parepare, 28 November 2003
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Nim	: 2120203886208083
Alamat	: Jl. Latassakka Tonrangeng Dalam

Benar telah melakukan penelitian di SDIT Wahdah Islamiyah Parepare mulai meneliti 08 Oktober 2025 - 08 November 2025 dengan judul "Strategi Kolaboratif Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah Parepare".

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

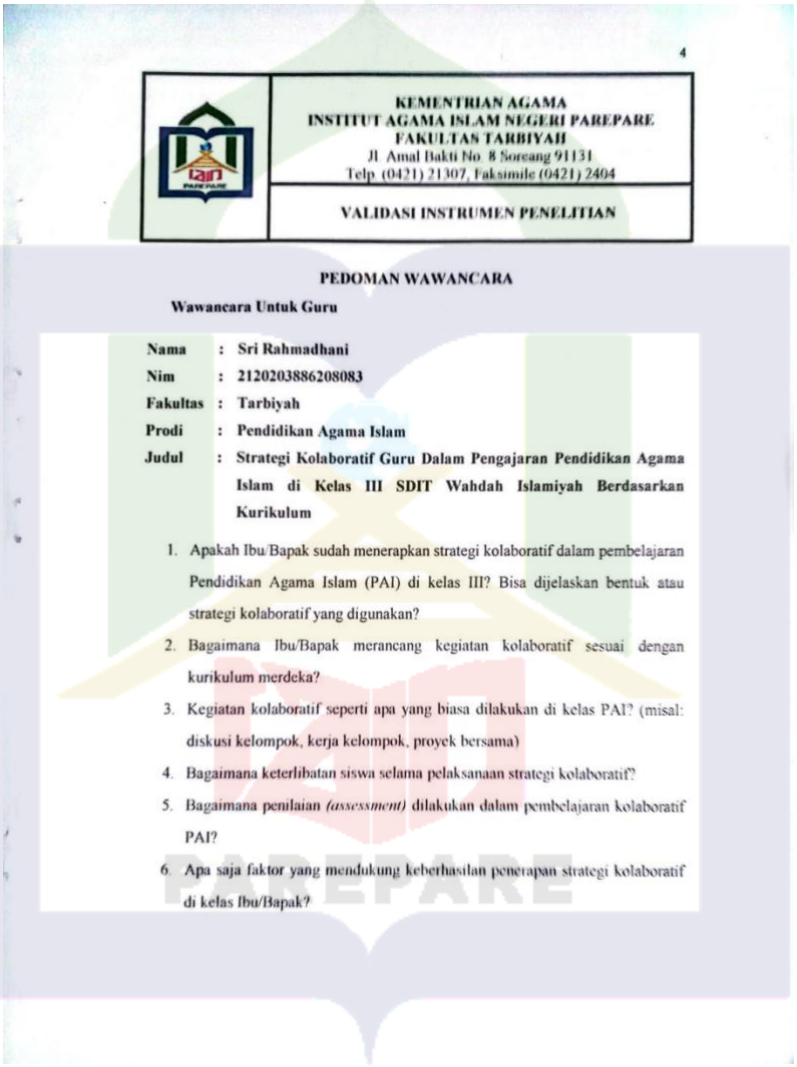
Parepare, 18 November 2025
Mengetahui,
Kepala Satuan Pendidikan

Gr. Nur Husain, S.Pd.
NIY. 08112000 012025 080

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5

Instrumen Wawancara



4

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru

Nama : Sri Rahmadhani
Nim : 2120203886208083
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah Berdasarkan Kurikulum

1. Apakah Ibu/Bapak sudah menerapkan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III? Bisa dijelaskan bentuk atau strategi kolaboratif yang digunakan?
2. Bagaimana Ibu/Bapak merancang kegiatan kolaboratif sesuai dengan kurikulum merdeka?
3. Kegiatan kolaboratif seperti apa yang biasa dilakukan di kelas PAI? (misal: diskusi kelompok, kerja kelompok, proyek bersama)
4. Bagaimana keterlibatan siswa selama pelaksanaan strategi kolaboratif?
5. Bagaimana penilaian *(assessment)* dilakukan dalam pembelajaran kolaboratif PAI?
6. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan strategi kolaboratif di kelas Ibu/Bapak?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6

7. Apa peran lingkungan sekolah, kepala sekolah, dan rekan guru dalam mendukung strategi kolaboratif ini?
8. Apa saja tantangan atau hambatan yang sering Ibu/Bapak temui dalam penerapan strategi kolaboratif?
9. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi tantangan atau hambatan tersebut?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Apakah kamu suka pelajaran Agama Islam di kelas? Mengapa?
2. Saat pelajaran Agama Islam, apakah kamu pernah belajar bersama teman-teman dalam kelompok?
3. Kegiatan apa yang kamu lakukan bersama teman saat belajar Agama? (contoh: diskusi, bercerita, bermain peran, membuat poster bersama)
4. Apakah kamu merasa senang belajar bersama teman-teman? Apa yang membuat kamu senang?
5. Menurut kamu, apakah belajar bersama teman membuat kamu lebih mudah mengerti pelajaran agama?
6. Kalau belajar kelompok, apakah semua teman ikut membantu? Atau ada yang hanya diam saja?
7. Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat belajar bersama teman-teman? Misalnya bingung, ribut, atau tidak mengerti tugasnya?
8. Apa yang dilakukan guru kalau kalian mengalami kesulitan saat belajar bersama?
9. Menurut kamu, belajar kelompok itu lebih baik atau belajar sendiri? Kenapa?

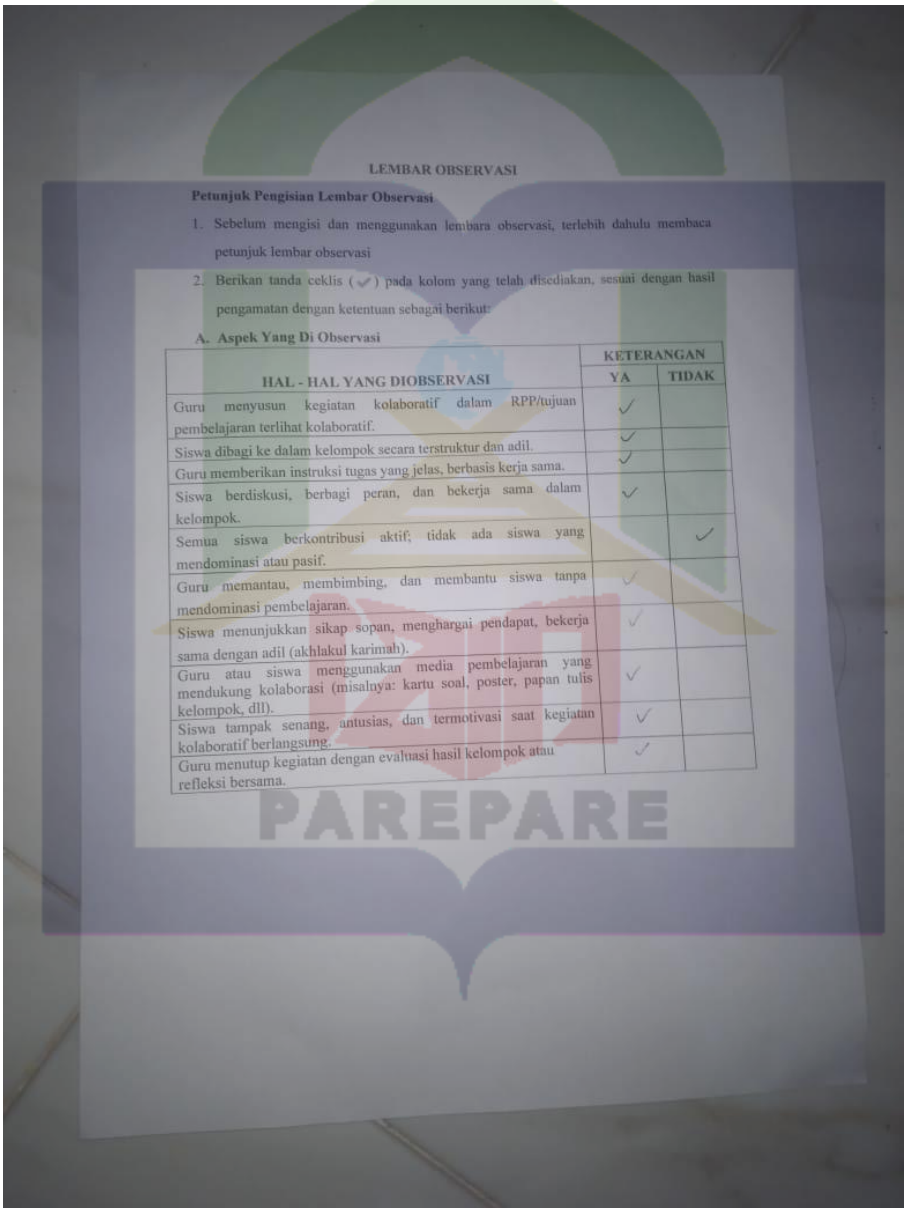
Mengetahui:
Pembimbing

Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP. 19761230200501 2002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7

Lembar Observasi



LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembara observasi, terlebih dahulu membaca petunjuk lembar observasi
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

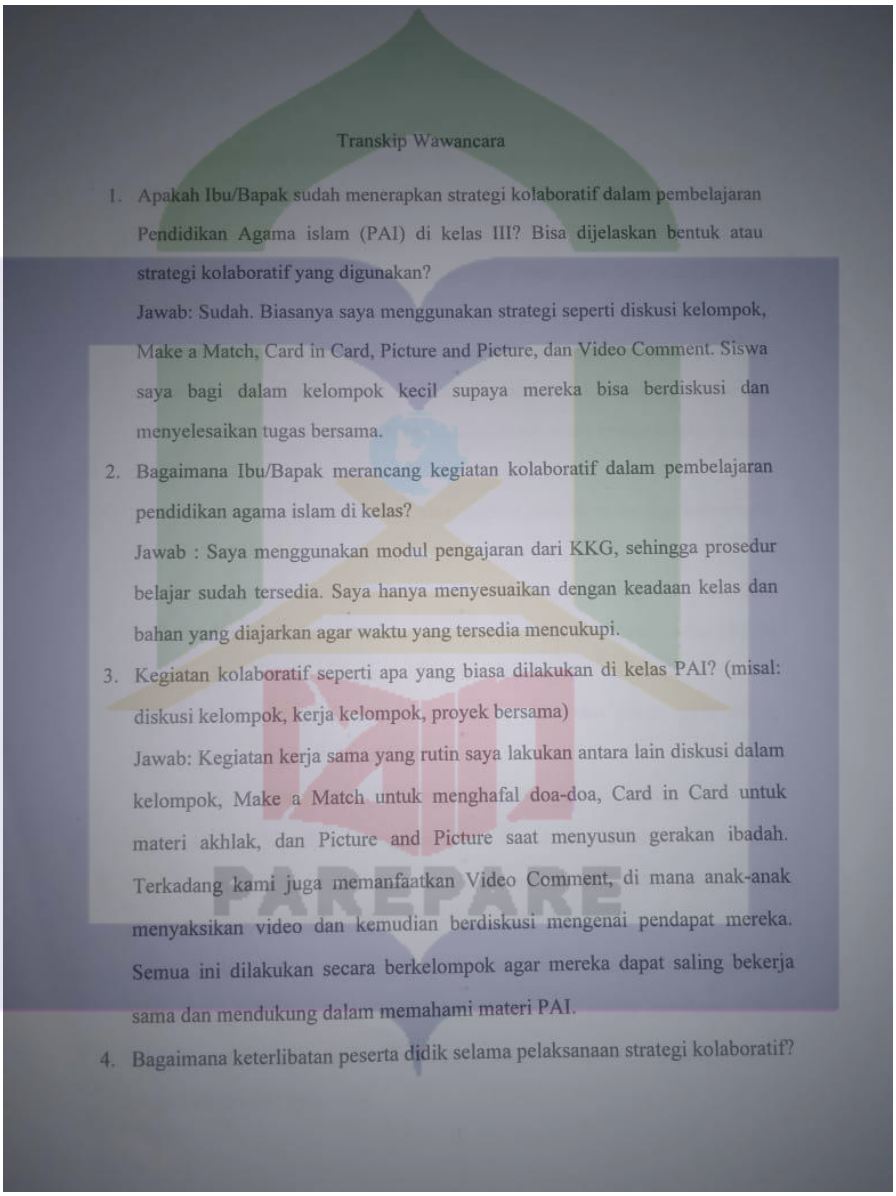
A. Aspek Yang Di Observasi

HAL - HAL YANG DIOBSERVASI	KETERANGAN	
	YA	TIDAK
Guru menyusun kegiatan kolaboratif dalam RPP/tujuan pembelajaran terlihat kolaboratif.	✓	
Siswa dibagi ke dalam kelompok secara terstruktur dan adil.	✓	
Guru memberikan instruksi tugas yang jelas, berbasis kerja sama.	✓	
Siswa berdiskusi, berbagi peran, dan bekerja sama dalam kelompok.	✓	
Semua siswa berkontribusi aktif; tidak ada siswa yang mendominasi atau pasif.		✓
Guru memantau, membimbing, dan membantu siswa tanpa mendominasi pembelajaran.	✓	
Siswa menunjukkan sikap sopan, menghargai pendapat, bekerja sama dengan adil (akhlakul karimah).	✓	
Guru atau siswa menggunakan media pembelajaran yang mendukung kolaborasi (misalnya: kartu soal, poster, papan tulis kelompok, dll).	✓	
Siswa tampak senang, antusias, dan termotivasi saat kegiatan kolaboratif berlangsung.	✓	
Guru menutup kegiatan dengan evaluasi hasil kelompok atau refleksi bersama.	✓	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8

Transkip Wawancara



Transkip Wawancara

1. Apakah Ibu/Bapak sudah menerapkan strategi kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) di kelas III? Bisa dijelaskan bentuk atau strategi kolaboratif yang digunakan?

   Jawab: Sudah. Biasanya saya menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, Make a Match, Card in Card, Picture and Picture, dan Video Comment. Siswa saya bagi dalam kelompok kecil supaya mereka bisa berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama.

2. Bagaimana Ibu/Bapak merancang kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?

   Jawab : Saya menggunakan modul pengajaran dari KKG, sehingga prosedur belajar sudah tersedia. Saya hanya menyesuaikan dengan keadaan kelas dan bahan yang diajarkan agar waktu yang tersedia mencukupi.

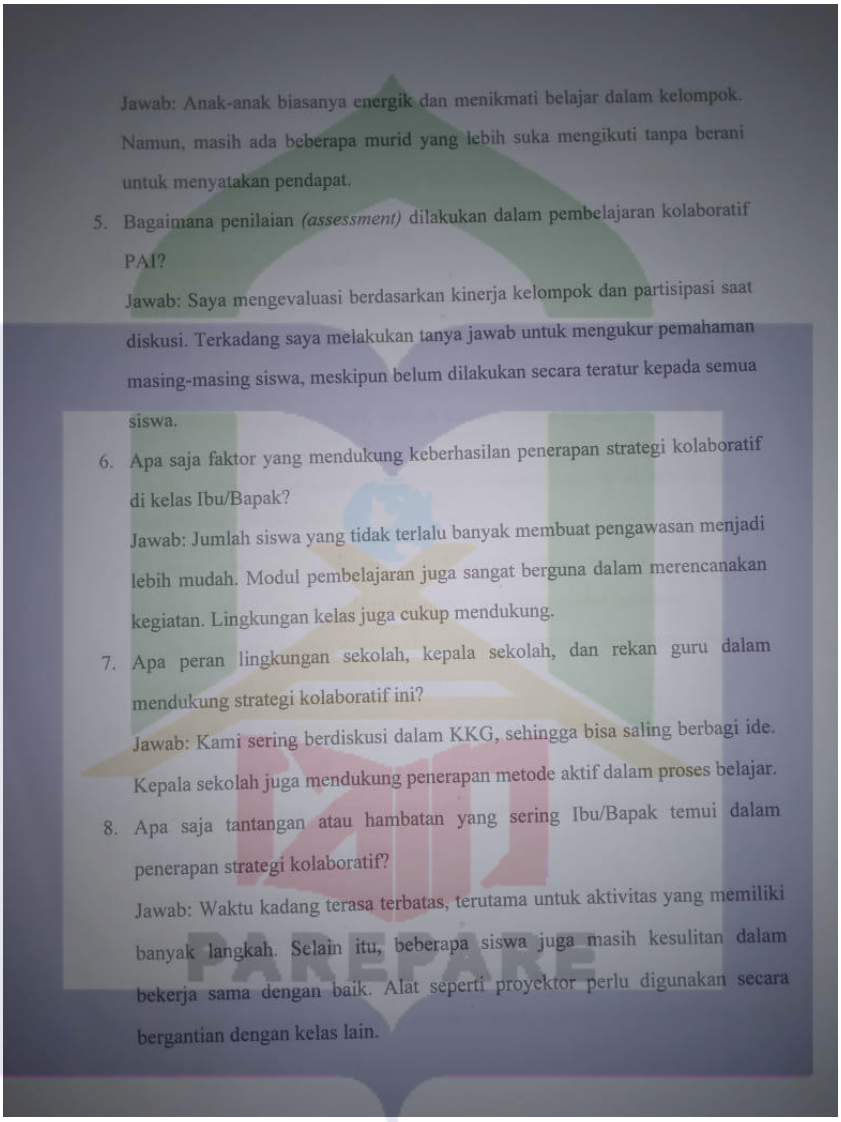
3. Kegiatan kolaboratif seperti apa yang biasa dilakukan di kelas PAI? (misal: diskusi kelompok, kerja kelompok, proyek bersama)

   Jawab: Kegiatan kerja sama yang rutin saya lakukan antara lain diskusi dalam kelompok, Make a Match untuk menghafal doa-doa, Card in Card untuk materi akhlak, dan Picture and Picture saat menyusun gerakan ibadah. Terkadang kami juga memanfaatkan Video Comment, di mana anak-anak menyaksikan video dan kemudian berdiskusi mengenai pendapat mereka. Semua ini dilakukan secara berkelompok agar mereka dapat saling bekerja sama dan mendukung dalam memahami materi PAI.

4. Bagaimana keterlibatan peserta didik selama pelaksanaan strategi kolaboratif?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9



Jawab: Anak-anak biasanya energik dan menikmati belajar dalam kelompok. Namun, masih ada beberapa murid yang lebih suka mengikuti tanpa berani untuk menyatakan pendapat.

5. Bagaimana penilaian *(assessment)* dilakukan dalam pembelajaran kolaboratif PAI?

   Jawab: Saya mengevaluasi berdasarkan kinerja kelompok dan partisipasi saat diskusi. Terkadang saya melakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman masing-masing siswa, meskipun belum dilakukan secara teratur kepada semua siswa.

6. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan strategi kolaboratif di kelas Ibu/Bapak?

   Jawab: Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak membuat pengawasan menjadi lebih mudah. Modul pembelajaran juga sangat berguna dalam merencanakan kegiatan. Lingkungan kelas juga cukup mendukung.

7. Apa peran lingkungan sekolah, kepala sekolah, dan rekan guru dalam mendukung strategi kolaboratif ini?

   Jawab: Kami sering berdiskusi dalam KKG, sehingga bisa saling berbagi ide. Kepala sekolah juga mendukung penerapan metode aktif dalam proses belajar.

8. Apa saja tantangan atau hambatan yang sering Ibu/Bapak temui dalam penerapan strategi kolaboratif?

   Jawab: Waktu kadang terasa terbatas, terutama untuk aktivitas yang memiliki banyak langkah. Selain itu, beberapa siswa juga masih kesulitan dalam bekerja sama dengan baik. Alat seperti proyektor perlu digunakan secara bergantian dengan kelas lain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 10



9. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi tantangan atau hambatan tersebut?

   Jawab: Saya umumnya mempermudah kegiatan, memberikan petunjuk yang lebih jelas kepada siswa yang sulit berkonsentrasi, dan memanfaatkan alat sederhana yang tersedia di kelas.

Wawancara Untuk Peserta Didik

10. Apakah kamu suka pelajaran Agama islam di kelas? Mengapa?

    jawab: Suka, karena saya bisa belajar mengenai agama dan juga bisa kerja kelompok dengan teman-teman.

11. Saat pelajaran Agama islam, apakah kamu pernah belajar bersama teman-teman dalam kelompok?

    Jawab: Benar, sering kali ketika Ibu Guru meminta kami untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman.

12. Kegiatan apa yang kamu lakukan bersama teman saat belajar Agama? (contoh: diskusi, bercerita, bermain peran, membuat poster bersama)

    Jawab: Kami berdiskusi, menjawab pertanyaan bersama, menonton video lalu menjawab soal, dan bermain kartu soal.

13. Apakah kamu merasa senang belajar bersama teman-teman? Apa yang membuat kamu senang?

    Jawab: Senang sekali, karena suasananya ramai dan saya bisa bertanya kepada teman jika ada yang tidak dimengerti.

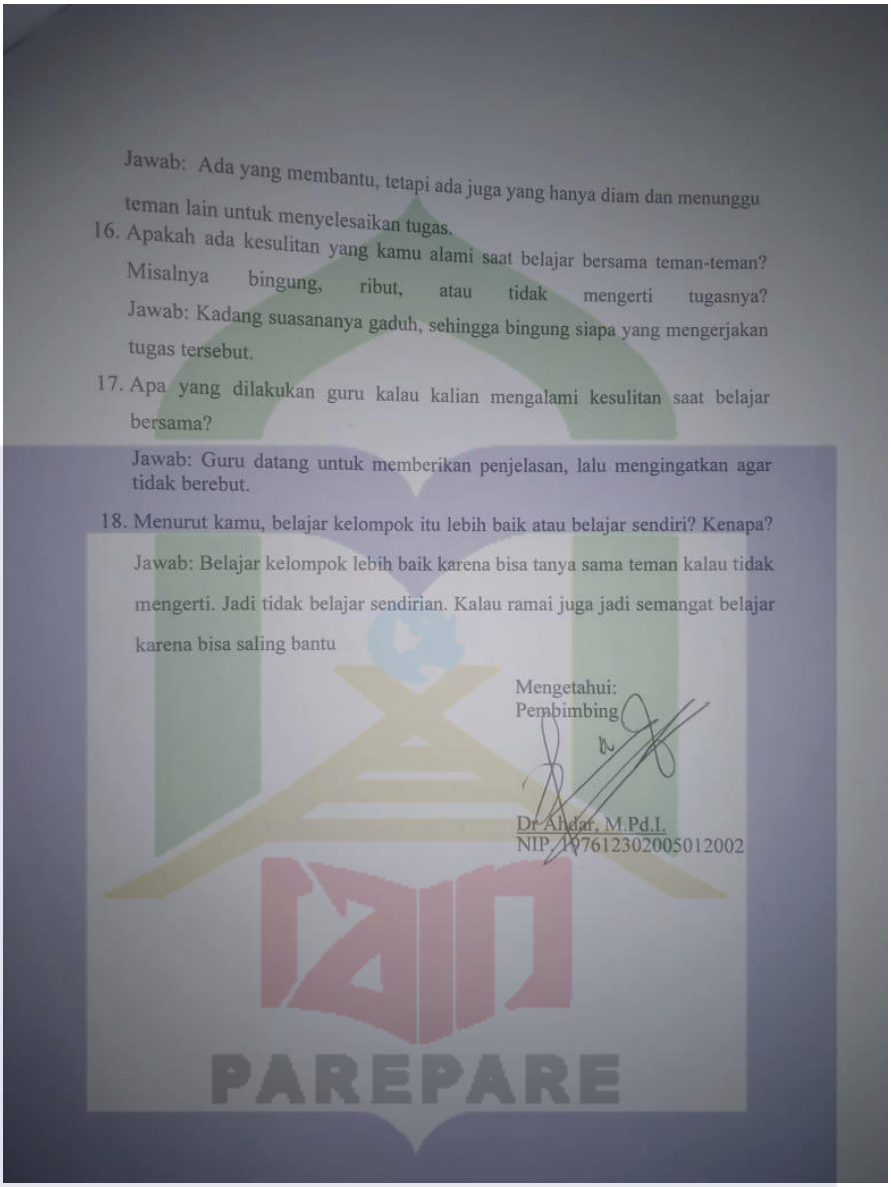
14. Menurut kamu, apakah belajar bersama teman membuat kamu lebih mudah mengerti pelajaran agama?

    Jawab: Iya, lebih mudah karena teman-teman bisa memberikan penjelasan.

15. Kalau belajar kelompok, apakah semua teman ikut membantu? Atau ada yang hanya diam saja?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 11



Jawab: Ada yang membantu, tetapi ada juga yang hanya diam dan menunggu teman lain untuk menyelesaikan tugas.

16. Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat belajar bersama teman-teman? Misalnya bingung, ribut, atau tidak mengerti tugasnya?
Jawab: Kadang suasananya gaduh, sehingga bingung siapa yang mengerjakan tugas tersebut.
17. Apa yang dilakukan guru kalau kalian mengalami kesulitan saat belajar bersama?
Jawab: Guru datang untuk memberikan penjelasan, lalu mengingatkan agar tidak berebut.
18. Menurut kamu, belajar kelompok itu lebih baik atau belajar sendiri? Kenapa?
Jawab: Belajar kelompok lebih baik karena bisa tanya sama teman kalau tidak mengerti. Jadi tidak belajar sendirian. Kalau ramai juga jadi semangat belajar karena bisa saling bantu

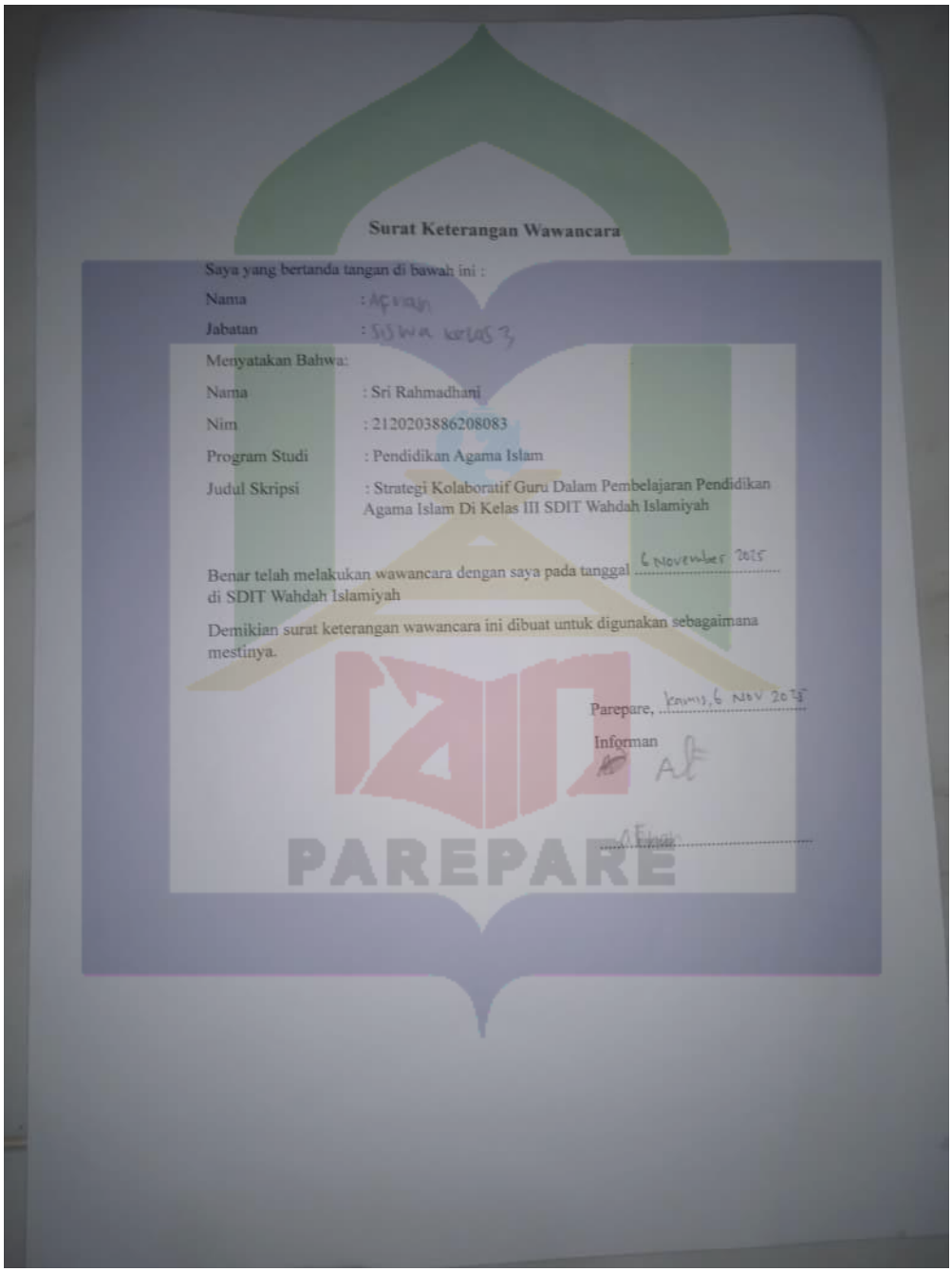
Mengetahui:
Pembimbing

Dr Alidar, M.Pd.I.
NIP. 19761230200501200

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 12

Surat keterangan wawancara



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afriani

Jabatan : Siswa kelas 3

Menyatakan Bahwa:

Nama : Sri Rahmadhani

Nim : 2120203886208083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 6 November 2015 di SDIT Wahdah Islamiyah

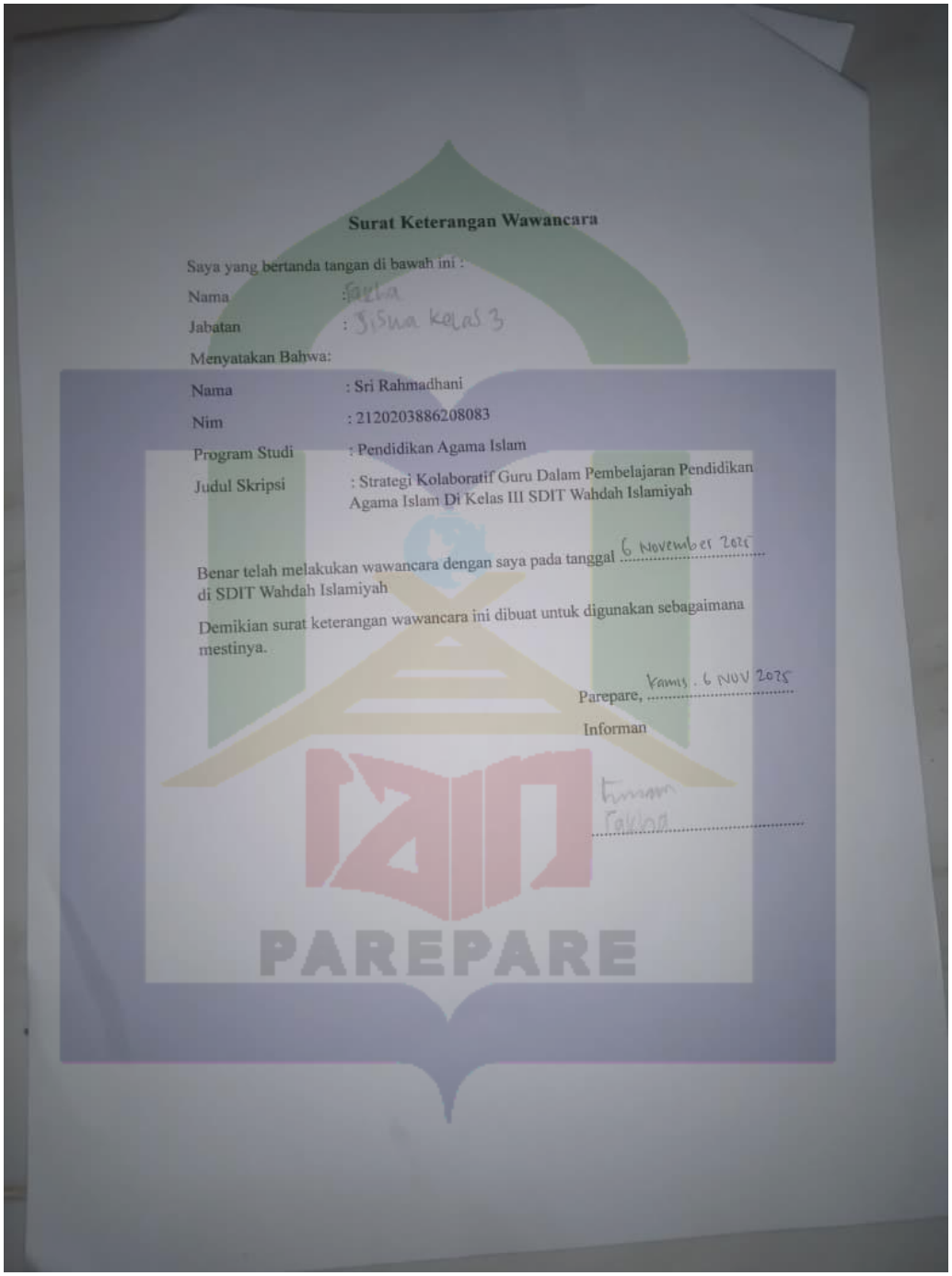
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Kamis, 6 Nov 2015

Informan

Afriani

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farla

Jabatan : Siswa kelas 3

Menyatakan Bahwa:

Nama	: Sri Rahmadhani
Nim	: 2120203886208083
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 6 November 2025 di SDIT Wahdah Islamiyah

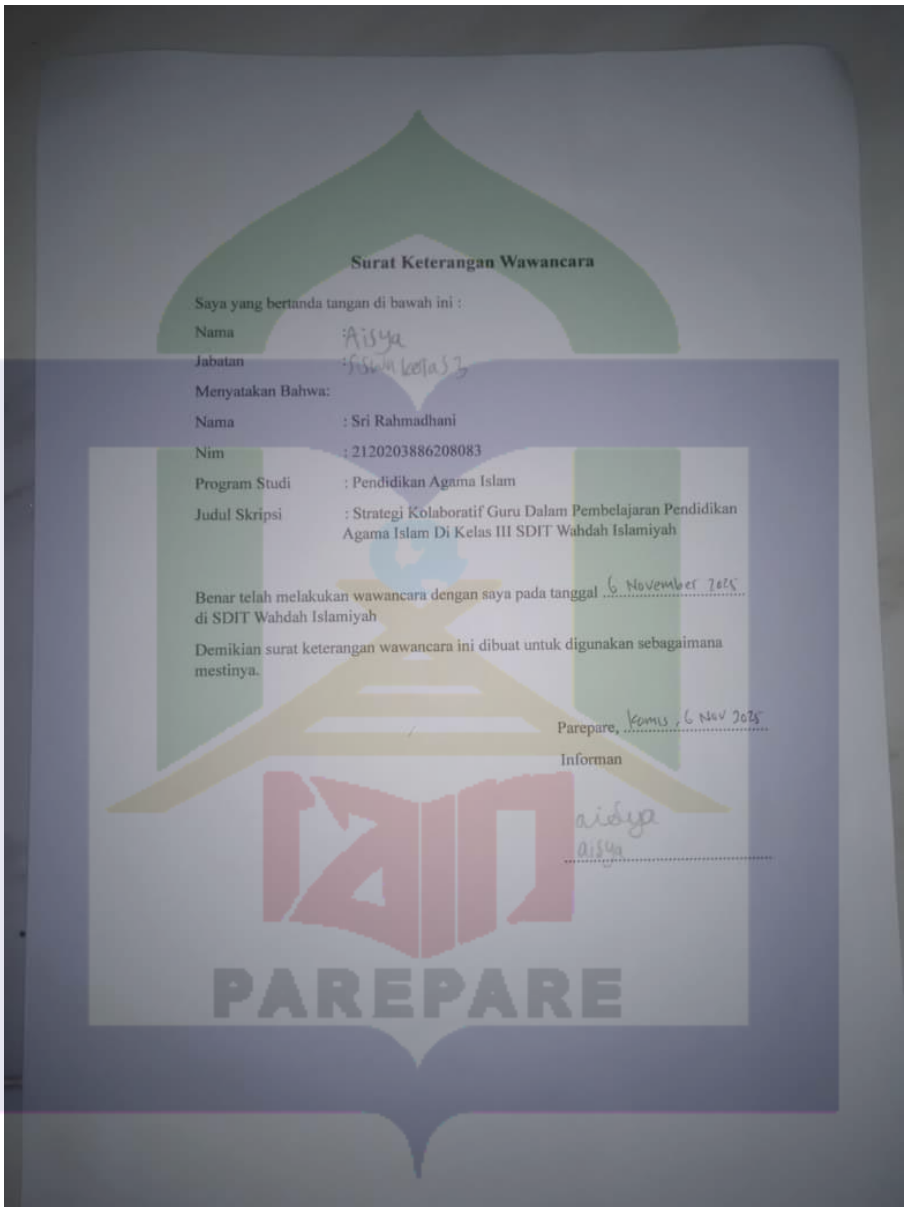
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Kamis, 6 NOV 2025

Informan

Farla

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisya

Jabatan : Siswa kelas 3

Menyatakan Bahwa:

Nama : Sri Rahmadhani

Nim : 2120203886208083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 6 November 2025 di SDIT Wahdah Islamiyah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Kamis, 6 Nov 2025

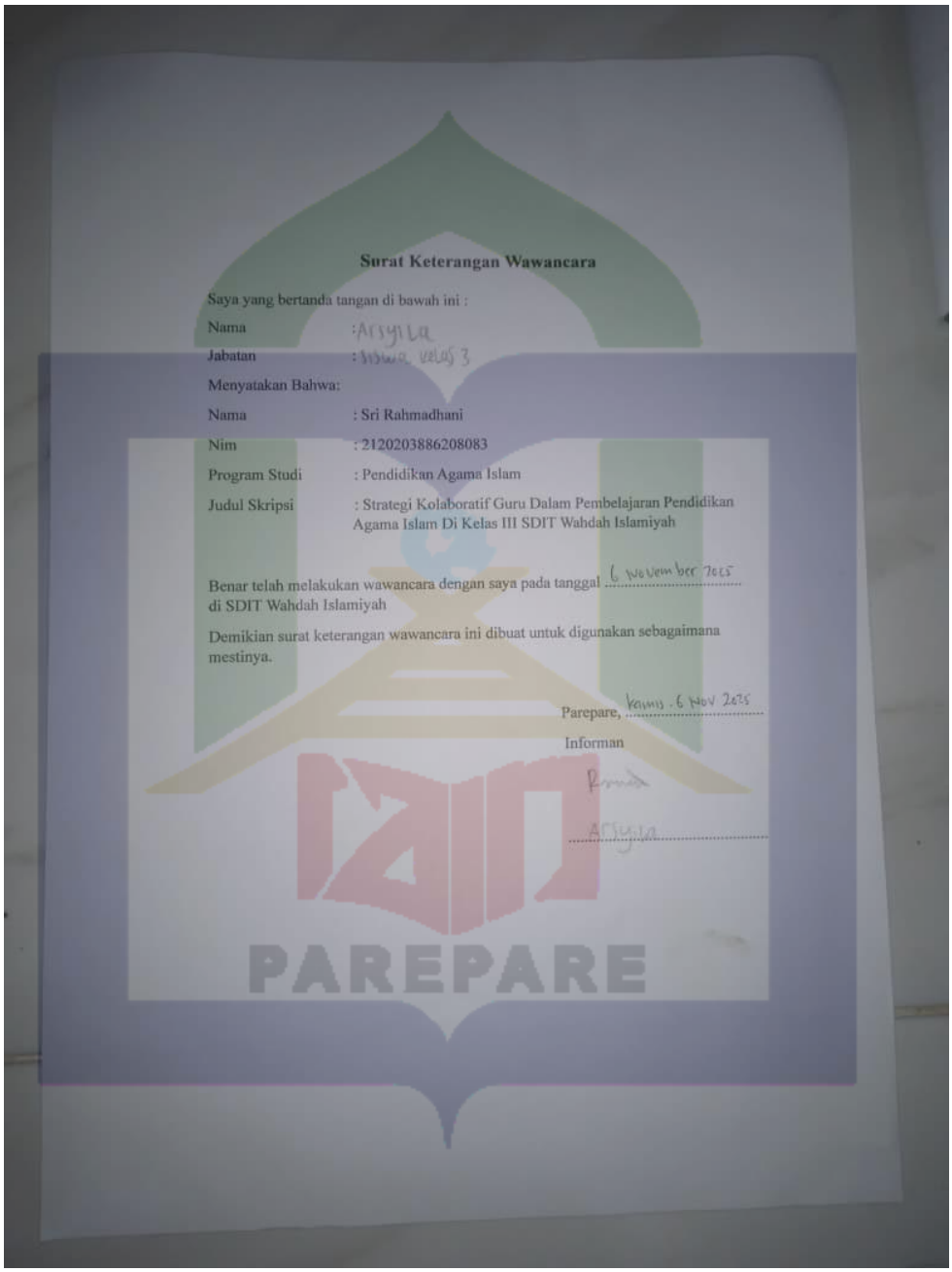
Informan

aisya

Aisya

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arsyila

Jabatan : Siswa kelas 3

Menyatakan Bahwa:

Nama : Sri Rahmadhani

Nim : 2120203886208083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 6 November 2025 di SDIT Wahdah Islamiyah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

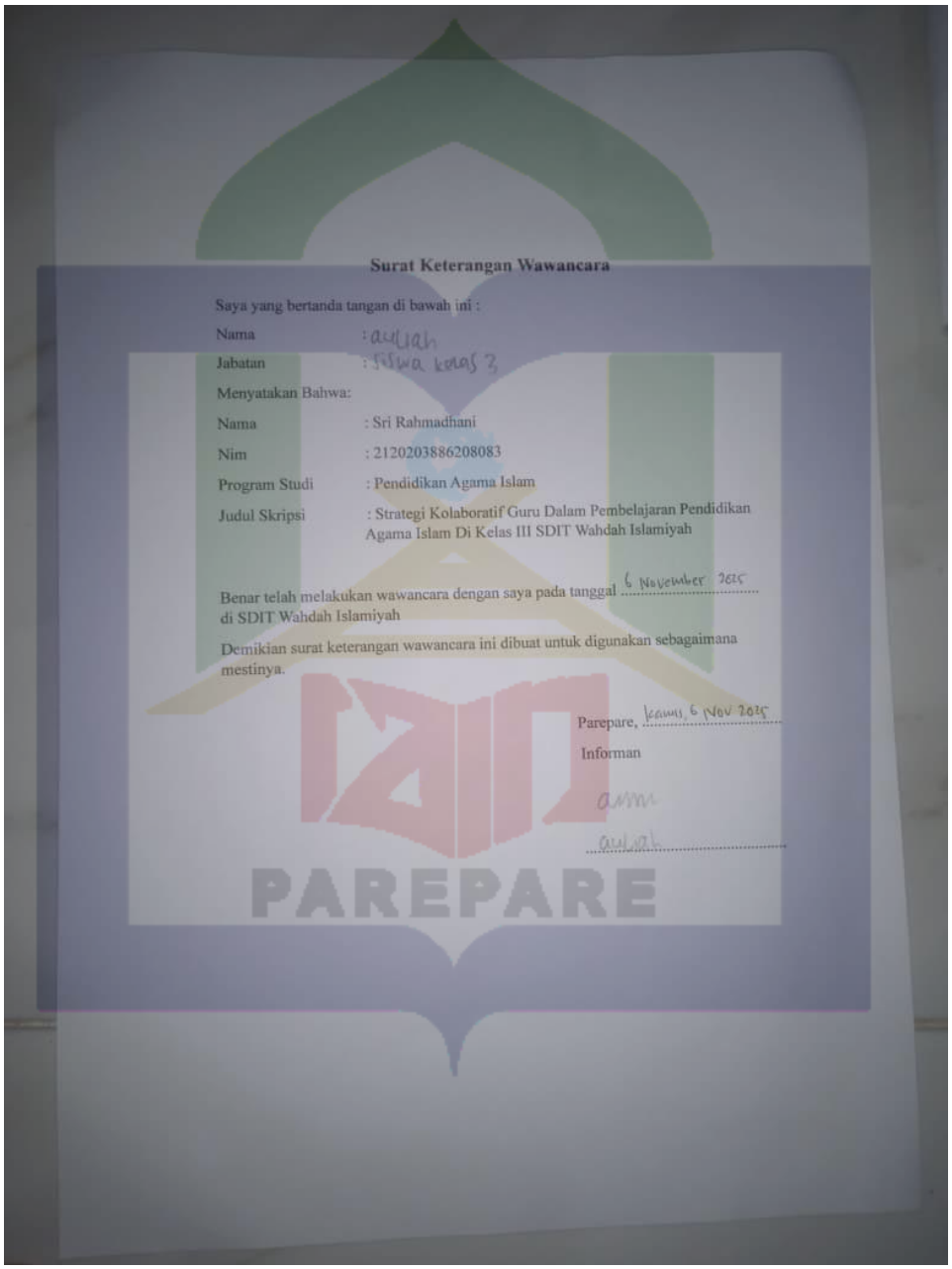
Parepare, Kamis, 6 Nov 2025

Informan

Arsyila

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : aulia

Jabatan : siswa kelas 3

Menyatakan Bahwa:

Nama : Sri Rahmadhani

Nim : 2120203886208083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 6 November 2025 di SDIT Wahdah Islamiyah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

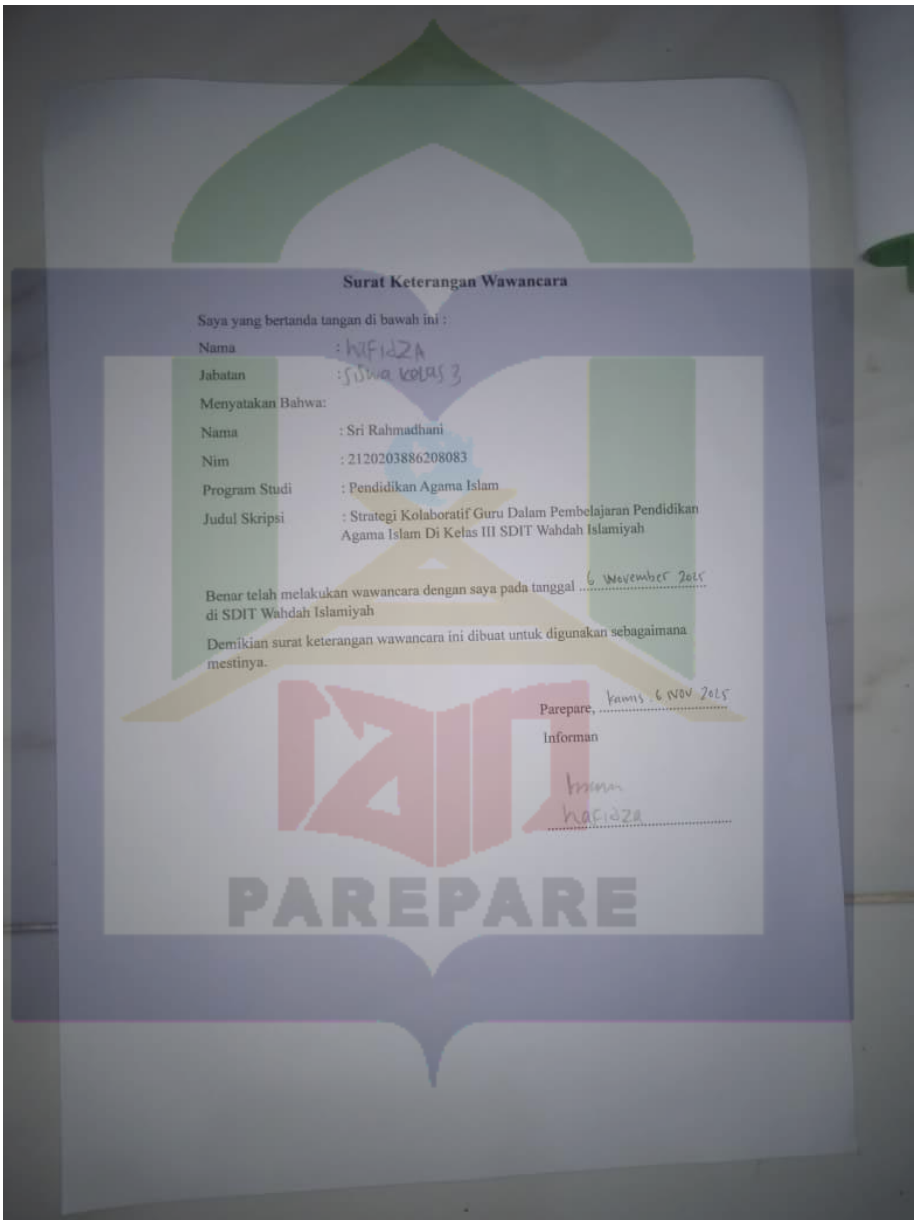
Parepare, kamis, 6 Nov 2025

Informan

aulia

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafiza

Jabatan : Siswa kelas 3

Menyatakan Bahwa:

Nama : Sri Rahmadhani

Nim : 2120203886208083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 6 November 2025 di SDIT Wahdah Islamiyah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

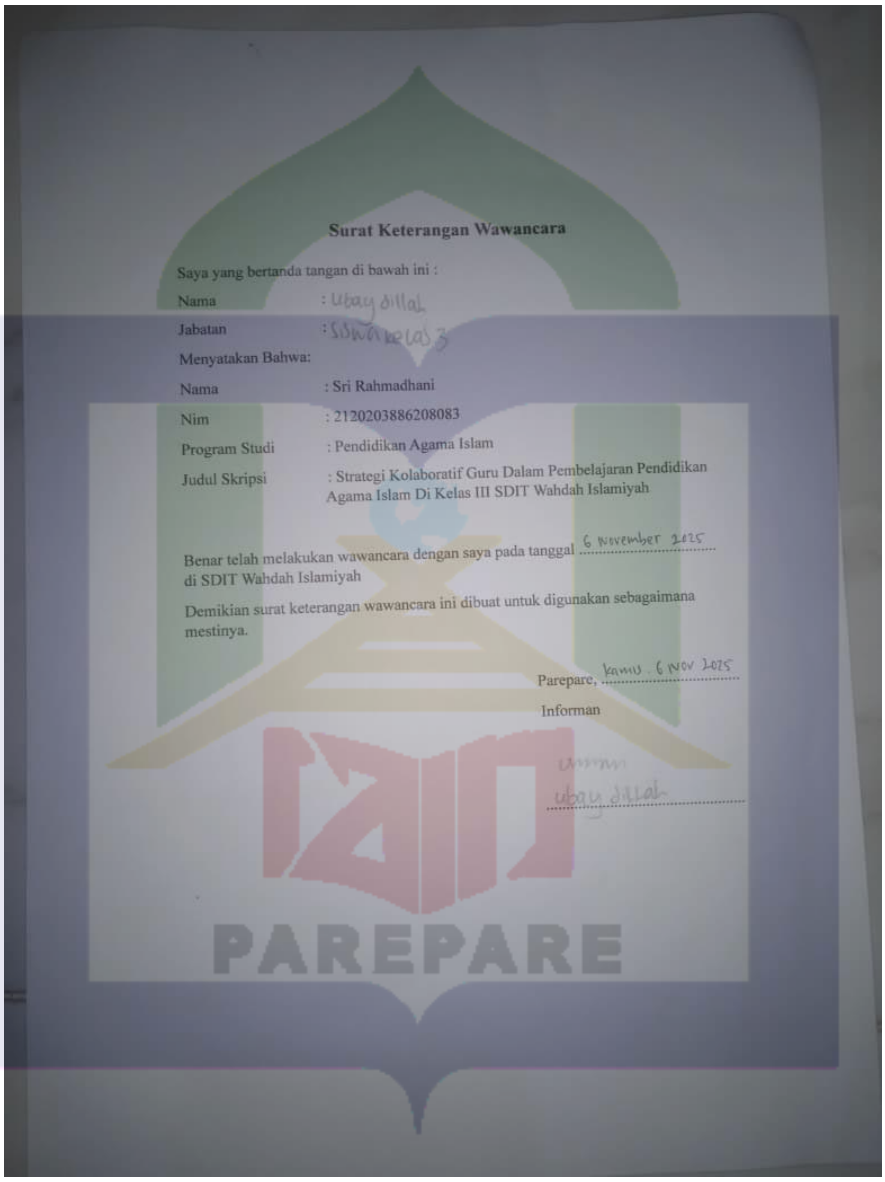
Parepare, Kamis, 6 NOV 2025

Informan

Hafiza

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ubay dillah

Jabatan : Siswa kelas 3

Menyatakan Bahwa:

Nama : Sri Rahmadhani

Nim : 2120203886208083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 6 November 2025 di SDIT Wahdah Islamiyah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

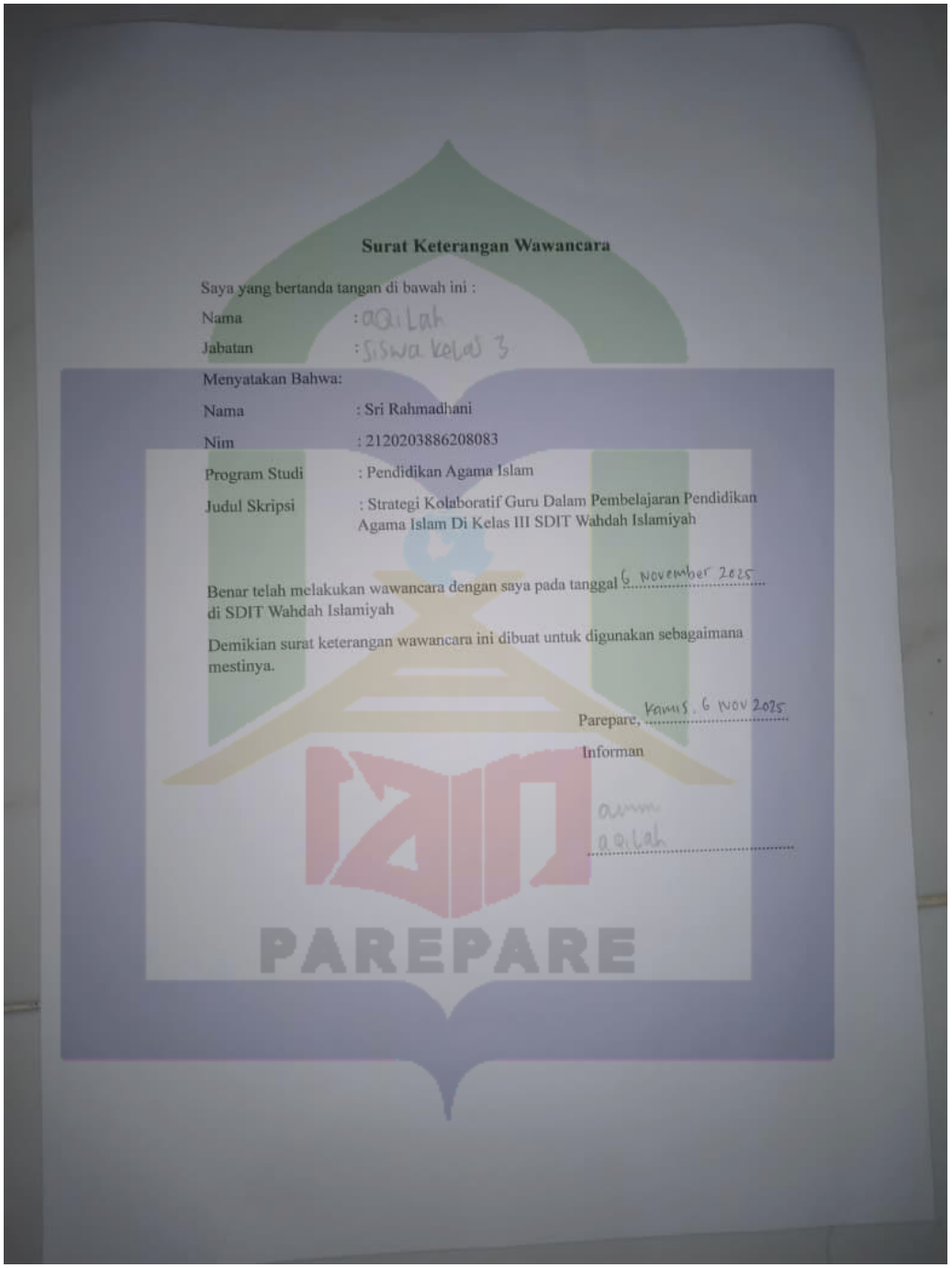
Parepare, Kamis, 6 Nov 2025

Informan

Ubay dillah

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqilah

Jabatan : Siswa kelas 3

Menyatakan Bahwa:

Nama : Sri Rahmadhani

Nim : 2120203886208083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 6 November 2025 di SDIT Wahdah Islamiyah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Kamis, 6 Nov 2025

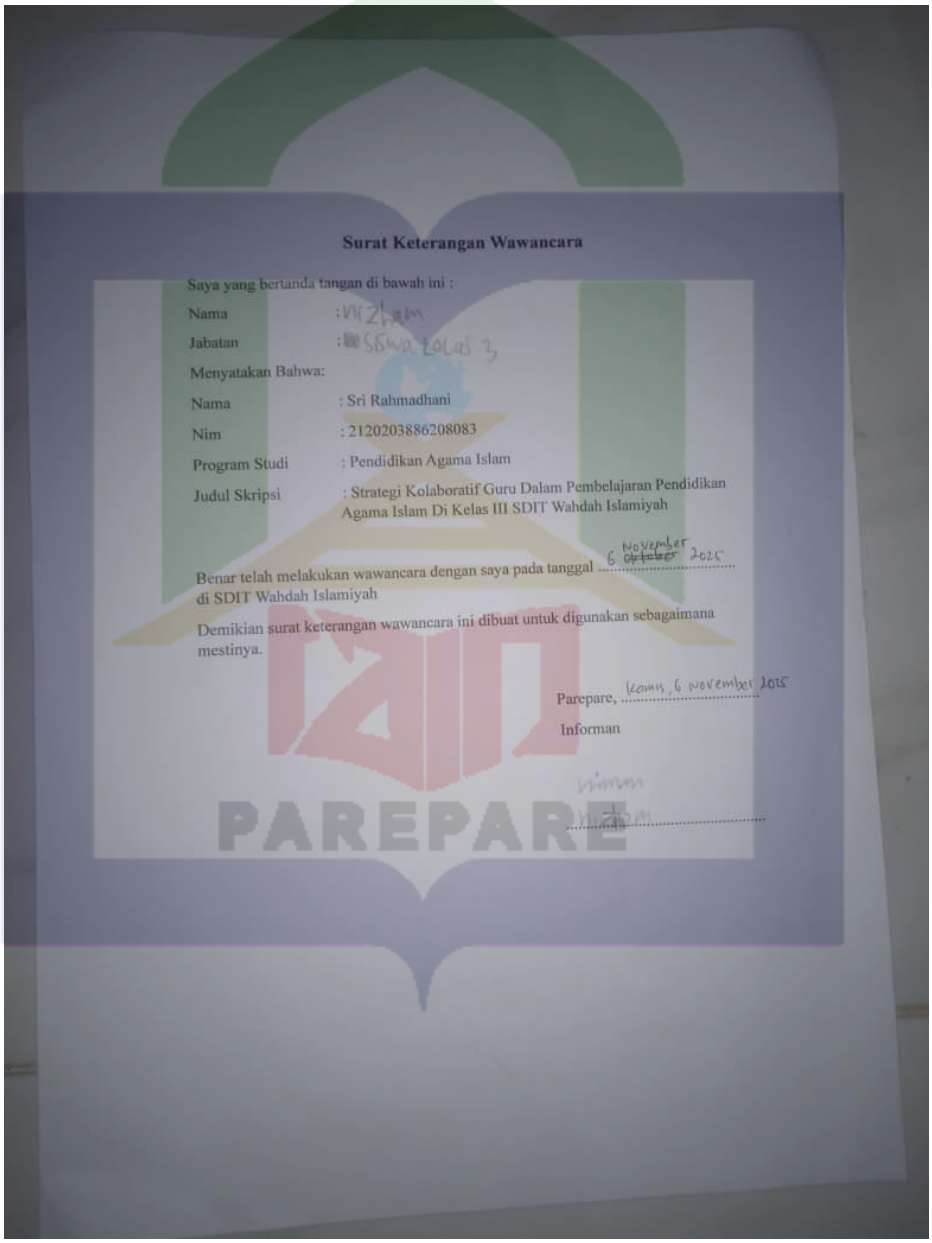
Informan

aww

Aqilah

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiz Ilam

Jabatan : Siswa Kelas 3

Menyatakan Bahwa:

Nama : Sri Rahmadhani

Nim : 2120203886208083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kolaboratif Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 6 ~~Oktober~~ November 2025 di SDIT Wahdah Islamiyah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Kamis, 6 November 2025

Informan

Wiz Ilam

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 13

Dokumentasi



Gambar 1. Pendidik Merancang Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2. Membimbing peserta didik yang kesulitan memahami pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 3. Peserta didik berkontribusi dalam kelompok



Gambar 4. Evaluasi hasil kelompok

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 7. Wawancara dengan peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 6. Wawancara dengan pendidik pendidikan agama islam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Sri Rahmadhani, lahir di Parepare, 28 November 2003, merupakan anak terakhir dari 6 bersaudara dari pasangan ayahanda Dahlan dan ibunda Bunga. Penulis bertempat tinggal di jln Latassakka Tonrangan Dalam. Kecamatan Bacukiki Barat. Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan nya di SDN 25 Parepare pada tahun 2009-2015. SMPN 9 Parepare pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMKN 1 Parepare pada tahun 2018 dan penulis menamatkan Sekolah menegah atas pada tahun 2021 dan melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare mengambil jurusan Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Akhir kata, penulis berharap skripsi yang berjudul "Strategi Kolaboratif Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDIT Wahdah Islamiyah" dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE